

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI,  
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh :**

**Roni Suryaningsih**

**NIM. 18.52.2.1.125**

**PROGRAM STUDI AKUTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Roni Suryaningsih

NIM. 18.2.21.125

Surakarta, 06 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak

NIP. 19871007 201403 2 004

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RONI SURYANINGSIH  
NIM : 18.52.21.125  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Surakarta, 06 Oktober 2023



Roni Suryaningsih

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
*Assalamua'alikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RONI SURYANINGSIH  
NIM : 18.52.21.125  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH *LEVERAGE*,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan  
penelitian dan pengambilan data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing  
alamat web perusahaan. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini  
menggunakan data tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima  
sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 06 Oktober 2023



Roni Suryaningsih

Wahyu Pramesti, S.,E., M.Si., Ak  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Roni Suryaningsih

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Degan hormat Bersama kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Roni Suryaningsih NIM : 18.52.21.125 yang berjudul:

**“PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Dekimikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan teimakasih.

*Wassamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 06 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E.,M.Si., Ak

NIP .19871007 201403 2 004

**PENGESAHAN**  
**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI, DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh :

**RONI SURYANINGSIH**  
**NIM. 18.52.21.125**

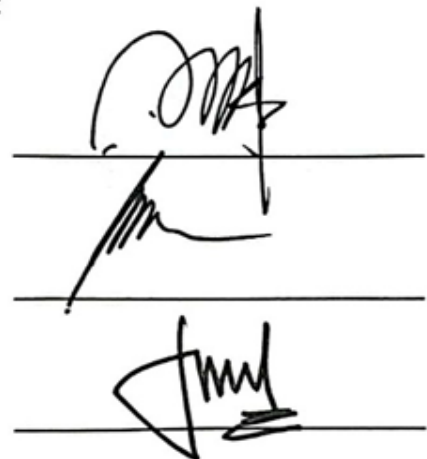
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Selasa, 14 November 2023 M / 30 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Sayekti Endah Retno, SE., M.Si.Ak.C.A  
NIP. 19830523 201403 2 001

Penguji II  
Fitri Laela Wijayanti, S.E, M.Si  
NIP. 19860625 201403 2 001

Penguji III  
Ade Setiawan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP  
NIP. 19800712 201403 1 003



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta  
dan doa

Karya yang sederhana ini  
untuk:

Orang tua tercinta, ibuku tercinta Ibu Jasmi, kedua ayahku Alm Bapak Pono, Bapak Hadi Soemarsono, dan Alm Mbah Sujiyem (nenekku tercinta) terimakasih untuk semua doa, dukungan, nasihat, cinta dan pengorbanan yang tak terhitung dan tak terhingga.

Adikku Sofya Khairanayara, terimakasih sudah menemani dan menghibur mama dan bapak selama aku jarang dirumah 4 tahun ini.

Keluarga Bapak Hadi Suyoto, S.AG.M.HUM dan Ibu Dinar Puspita Dewi, S.Sos, M.IP yang sudah memberi tempat tinggal yang nyaman selama 4 tahun ini. Terimakasih atas perhatian dan bantuan dalam memenuhi kebutuhan yang saya perlukan selama ini.

Sahabatku yang dengan tulus selalu mendengar keluh kesah ku, terimakasih telah mendukung setiap langkah ku dan memberi semangat.

Ibu Dosen Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak terimakasih telah membimbing saya dengan sabar dan terimakasih atas dukungannya

Almamaterku  
tercinta

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dengan sebagai variabel moderasi”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M., Ph., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Zakky Fahma Auliya, S.E.,M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ade Setiawan, S.Pd, M.A.k selaku ketua jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta.



6. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tuaku tercinta, Ibu Jasmi, Alm Bapak Pono, Bapak Hadi Soemarmo, Alm Mbah Sujiyem (nenek tercinta), dan adiku Sofya Khairanayara terimakasih untuk segalanya. Semoga penulis dapat membanggakan.
9. Keluarga Bapak Hadi Suyoto,S.AG.M.HUM dan Ibu Dinar Puspita Dewi, S.Sos, M.IP. Terimakasih atas perhatian dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan yang saya perlukan selama ini.
10. Sahabat dan teman terimakasih telah membantu, memberikan semangat selama ini dan telah memberikan dukungan di setiap langkah ku selama kuliah.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Untuk semuanya yang menjadi bagian dalam cerita hidup penulis yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semua tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan kepada kalian semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 06  
Oktober 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of leverage, firm size and growth opportunities on accounting conservatism with profitability as a moderating variable. The population in this study was conducted at food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021.*

*This type of research used is quantitative research. The sampling technique used a purposive sampling technique so that a sample of 15 companies was obtained and the number of observations was 90 observational data. The data analysis technique used is panel regression and the data is processed with Eviews 12.*

*The research results show that company size and growth opportunities have a positive effect on accounting conservatism. Leverage and profitability have a negative effect on accounting conservatism. Profitability cannot moderate leverage, company size and growth opportunities on accounting conservatism.*

*Keywords: Leverage, Firm Size, Growth Opportunities, Profitability, Accounting Conservatism.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan dan jumlah pengamatan sebanyak 90 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi panel dan data diolah dengan Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas tidak dapat memoderasi *leverage*, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities*, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
PENGESAHAN .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori .....	11

2.1.1 Teori Akuntansi Positif .....	11
2.1.2 Konservatisme Akuntansi .....	13
2.1.3 Leverage.....	16
2.1.4 Ukuran Perusahaan .....	17
2.1.5 Growth Opportunities .....	18
2.1.6 Profitabilitas.....	19
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Konseptual .....	23
2.4 Hipotesis.....	24
2.4.1. Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	24
2.4.2. Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	25
2.4.3 <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	25
2.4.4 Profitabilitas Terhadap <i>Konservatisme</i> Akuntansi Dengan Moderasi Profitabilitas.....	26
2.4.5 Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Moderasi Profitabilitas.....	27
2.4.6 Ukuran Perusahaan <i>Terhadap</i> Konservatisme Akuntansi Dengan Moderasi Profitabilitas.....	29
2.4.7 <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Moderasi Profitabilitas.....	30

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Waktu Dan <i>Wilayah</i> Penelitian .....	32
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	33

3.3.3. Sampel .....	33
3.4 Data dan Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Variabel-Variabel Penelitian .....	34
3.6.1 Variabel Dependen .....	34
3.6.2 Variabel Independen .....	35
3.6.3 Variabel Moderasi .....	35
3.7 Definisi Operasional Penelitian.....	35
3.8 Teknik Analisi Data .....	37
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi.....	37
3.8.3 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.8.4 Uji Ketetapan Model.....	43
3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
3.8.6 <i>Moderating Regresi Analysis (MRA)</i> .....	45

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	47
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	48
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Hasil Pemilihan Model .....	50
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.4. Uji Ketetapan Model.....	58
4.2.5. Analisis Regresi Data Panel.....	59
4.2.6 <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i> .....	61
4.2.7. Uji Hipotesis (t) .....	62

4.3	Pembahasan Analisa Data .....	64
4.3.1.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....	64
4.3.2.	Pengaruh Ukuran <i>Perusahaan</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	65
4.3.3.	Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi .....	67
4.3.4.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.....	68
4.3.5.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi yang dimoderasi Profitabilitas.....	69
4.3.6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi yang dimoderasi Profitabilitas .....	70
4.3.7.	Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme yang dimoderasi Profitabilitas .....	71
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan.....	73
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	74
5.3.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....		76
LAMPIRAN.....		80

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	51
Tabel 4.4 Uji Chow .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	53
Tabel 4.7 Uji Hausman .....	54
Tabel 4.8 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	54
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.13 Uji F.....	58
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji MRA.....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	81
Lampiran 2 Perhitungan Konservatisme Akuntansi (CONACC).....	82
Lampiran 3 perhitungan operating accrual.....	92
Lampiran 4 Perhitungan ( LEV),(UP) dan(ROA).....	99
Lampiran 5 Perhitungan (GO) dan perkalian moderasi.....	103
Lampiran 6 Statistik Deskriptif.....	108
Lampiran 8 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	108
Lampiran 9 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	109
Lampiran 10 Hasil Uji Chow .....	109
Lampiran 11 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	110
Lampiran 12 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	110
Lampiran 13 Hasil Uji Hausman .....	111
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas.....	111
Lampiran 15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	111
Lampiran 16 Hasil Uji Autokorelasi.....	112
Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	112
Lampiran 18 Hasil Uji F .....	112
Lampiran 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	112
Lampiran 20 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	113
Lampiran 21 Hasil Uji MRA .....	113
Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	113
Lampiran 23 Jadwal Kegiatan.....	114

Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	115
Lampiran 25 Bukti Cek Plagiasi .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah laporan yang mendeskripsikan situasi sebuah institusi dan situasi keuangan dengan resmi dan umum. Laporan keuangan diminta pada semua pihak baik pihak utama maupun pihak luar guna memperoleh hasil kinerja operasi dalam suatu institusi selama kurun waktu tertentu. Laporan harus sesuai dengan tujuan, aturan dan prinsip yang berlaku umum sehingga pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan dan menggunakannya dalam pengambilan berbagai keputusan (Aristiyani & Wirawati, 2013).

Penyajian laporan keuangan adalah dihadapkan pada pertimbangan prinsip akuntansi yang penting (Noviyanti & Agustina 2021). Membuat laporan keuangan yang mudah dipahami dan mempunyai manfaat untuk semua pengguna (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Prinsip akuntansi yang diterima secara umum (GAAP) memberikan manajemen fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dan perkiraan yang digunakan untuk menjalankan proses mencatat transaksi akuntansi dan beberapa laporan atas transaksi keuangan institusi (Bahaudin & Wijayati, 2011). Dengan itu pelaporan akuntansi dilakukan secara konservatisme agar tidak menyesatkan dan merugikan pengguna laporan.

Konservatisme adalah proses pencatatan laporan keuangan yang menggambarkan pelaksanaan dengan prinsip hati-hati kehati dalam pengakuan dan dalam proses mengukur pengasilan dan asset perusahaan (Givoly & Hayn, 2000). Konservatisme menerapkan kebijakan dan beberapa cara guna meminimalkan

nilai aset bersih yang berhubungan pada nilai ekonomi bersih suatu perusahaan (Nasr & Ntim, 2017) . Menerapkan konsep konservatisme akuntansi akan membatasi peluang manajer untuk memanipulasi laba (Ahmed & Duellman, 2007).

Konsep konservatisme yaitu dengan menyatakan bahwa ketika kondisi tidak pasti, manajemen akan mendasarkan pilihan metode atau ukuran akuntansinya pada keadaan, ekspektasi peristiwa, atau hasil yang dirasakan merugikan. Implikasi akuntansi dari konsep ini adalah untuk mengenali kemungkinan biaya atau kerugian, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau keuntungan di masa depan (Amilia, 2005). Informasi yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan dapat menimbulkan pertanyaan tentang kualitas pelaporan dan laba, serta menyesatkan pemakai laporan keuangan guna memutuskan untuk memilih sebuah keputusan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

*Leverage* mengindikasikan tingkatan proses keamanan yang dijalankan para kreditur dan besarnya nilai kepemilikan institusi yang ditanggung oleh hutang (Risdiyani dan Kusumuriyanto, 2015). Dewi & Suryanawa (2014) mengatakan, ketika perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar, kreditur tentu mempunyai hak guna melihat dan memantau aktivitas bisnis institusi, sehingga memaksa suatu institusi bertindak hati-hati untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Leverage yang lebih tinggi membuat perusahaan lebih berhati-hati ketika berhadapan dengan lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian. (Sulastri & Anna, 2018).

Penelitian dari Pratanda & Kusmuriyanto (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Leverage berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi, berbeda dengan temuan Noviantari dan Ratnadi (2015). Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menunjukkan bahwa leverage mempengaruhi secara positif pada konservatisme akuntansi. Noviyanti dan Agustina (2021) membuktikan bahwasanya leverage mempengaruhi secara positif terhadap konservatisme akuntansi. Purnama dan Daljono (2013) berpendapat bahwasanya leverage mempengaruhi negatif pada konservatisme akuntansi.

Perusahaan besar dianggap memiliki begitu banyak aset dan tingkat pendapatan sehingga usahanya menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan yang lebih besar memiliki kontrol yang lebih kompleks dan pastinya akan mendapat keuntungan relatif tinggi (Putri dkk, 2021). Institusi dengan skala besar menghadapi peningkatan pengawasan pemerintah dan peningkatan biaya politik (Martika dkk, 2021). Untuk mengurangi biaya politik, perusahaan melaporkan secara konservatif (Watts dan Zimmerman, 1986).

Biaya politik meliputi biaya dan transaksi transfer modal yang wajib ditanggung institusi sehubungan dengan undang-undang antimonopoli, peraturan, subsidi pemerintah, tarif pajak, persyaratan tenaga kerja, dll. (Martika dkk, 2021). Keuntungan yang tinggi secara konsisten dari perusahaan besar mendorong pemerintah untuk meningkatkan pembayaran pajak dan menuntut pelayanan umum yang lebih tinggi dari institusi (Alfian & Sabeni, 2013).

Hasil riset Purnama & Daljono (2013) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif pada konservatisme akuntansi. Penelitian Andani & Nurhayati (2021) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan memengaruhi konservatisme akuntansi. Sulastri dkk (2018) memaparkan bahwasanya pada riset ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikansi positif pada konservatisme akuntansi. Berbeda pada riset Tista dan Suryanawa (2017) ukuran perusahaan memengaruhi secara negatif pada konservatisme akuntansi. Penelitian Sari & Srimindarti (2022) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif pada konservatisme akuntansi.

*Growth Opportunities* yaitu peluang suatu institusi yang bertujuan untuk menumbuhkan institusi di masa mendatang atau di masa depan (Ursula & Adhivinna, 2018). Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan menjadikan sebuah tantangan yang dihadapi manajer guna menyetarakan antar penghasilan dan pemanfaatan uang kas. Dana yang besar dibutuhkan perusahaan agar pembiayaan terpenuhi, dengan itu manajer menggunakan prinsip konservatisme, yaitu dengan cara meminimalkan keuntungan atau merendahkan nilai laba (Martika dkk, 2021).

Hasil penelitian Susanto & Ramadhani (2016) menyimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil Saputri (2013) *growth opportunities* memengaruhi konservatisme akuntansi. Dayatno & Satioso (2020) menyatakan terdapat pengaruh positif *growth opportunities* terhadap penerapan konservatisme

akuntansi. Hasil penelitian El-Haq dkk (2019) menyatakan bahwasanya *growth opportunities* memengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikansi.

Berbeda pada riset Dewi dkk (2014) memaparkan bahwasanya laba tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. Profitabilitas suatu institusi diartikan sebagai salah satu dasar untuk menilai status suatu institusi perusahaan, yang digunakan dengan prinsip utama untuk dilakukan analisis efisiensi manajemen. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tentu lebih condong untuk memilih metode akuntansi konservatif dalam mengelola labanya agar tampak konsisten dan tidak mengalami fluktuasi (Pratanda dan Kusmutriyanto, 2014). Menurut Lasdi (2009), didapatkan relasi antara profitabilitas dengan konservatisme akuntansi, dimana berkaitan pada faktor biaya politik.

Hasil penelitian Pratanda & Kusmuriyanto (2014) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Penelitian Putra & Sari (2022) memberikan hasil bahwasanya profitabilitas memberi pengaruh signifikansi secara positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Yuniarsih & Permatasari (2021) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dalam penelitian Abdurrahman & Ernawati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitiannya, El-Haq (2019) memaparkan bahwasanya profitabilitas tidak memengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikansi.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan hasil penelitian *leverage*, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasar pada latar belakkang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka terlihat beberapa permasalahan yang timbul pada Tindakan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan hanya pada “(Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian pembahasan di atas, didapat beberapa aspek yang mempengaruhi konservatisme, sehingga diketahui rumusan masalah pada riset ini ialah, sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

3. Apakah *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme?
6. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi?
7. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan riset ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *leverage* pada konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
3. Mengetahui pengaruh *growth opportunities* pada konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

4. Mengetahui pengaruh profitabilitas pada konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
5. Mengetahui apakah profitabilitas memengaruhi *leverage pada* konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
6. Mengetahui apakah profitabilitas memengaruhi ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
7. Mengetahui apakah profitabilitas memengaruhi *growth opportunities pada* konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil riset ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi penulis diharapkan mampu memberi wawasan dan pengetahuan yang luas tentang konservatisme akuntansi, hasil riset dan ilmu yang saling terkait dengan materi pembelajaran di perkuliahan yang ada dalam riset ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan riset ini bisa memberi kontribusi pada bidang akuntansi terutama *growth opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan

profitabilitas. Diharapkan penelitaian ini mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada konservatisme akuntansi.

### 3. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan riset ini bisa memberi kontribusi sebagai perbandingan dan referensi dengan penelitian sebelumnya.

## 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat 5 bab, untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman penulisan skripsi ini, maka adapun sistematika isi skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari landasan teori dijadikan dasar penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis riset, penentuan populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari pengujian data dan analisis data dari hasil penelitian serta pembahasan hasil analisis data.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari pembahasan hasil riset dan keterbatasan dalam riset serta saran guna perbaikan untuk kelanjutan riset dikemudian hari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan mengapa standar penting untuk perusahaan dan mereka yang memiliki kepentingan dengan pelaporan keuangan, dan memprediksi standar akuntansi yang dapat dipilih perusahaan dalam suatu kondisi tertentu (Watts, 2003). Teori akuntansi empiris mencoba menjelaskan realitas praktik akuntansi di masyarakat (Watts dan Zimmerman, 1986).

Kontribusi teori akuntansi positif terhadap akuntansi adalah memberikan kerangka yang jelas dalam memahami akuntansi, menjelaskan mengapa akuntansi digunakan dan memprediksi pilihan akuntansi, dan mendorong riset relevan dimana akuntansi menekankan prediksi dan penjelasan terhadap fenomena akuntansi. Dengan menerapkan teori akuntansi positif pada konservatisme akuntansi suatu laporan keuangan akan memperkecil resiko yang dihadapi investor dalam membuat prediksi yang baik sesuai kejadian nyata pada perusahaan (Dewi & Suryanawa, 2014).

Menurut Watts & Zimmerman (1986) mengartikan Teori akuntansi empiris bahwasanya diartikan dalam tiga hipotesis yang bisa dijadikan dorongan bagi manajer untuk menentukan pilihan dalam memutuskan prinsip akuntansi tertentu.

1. Hipotesisi Bonus Plan memaparkan bahwasanya manajer perusahaan menerapkan teknik akuntansi yang bisa menaikkan laba cenderung menggunakan teknik akuntansi dengan melaporkannya dalam periode berjalan agar bonus plan yang didapat mengalami kenaikan.
2. Hipotesis *Debt* memprediksi semakin rasio *Debt to Equity* menjadi tinggi pada suatu perusahaan, semakin besar peluang manajemen untuk meningkatkan pendapatan dengan menggunakan teknik akuntansi untuk memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditur dalam laba atas investasinya . Sebagai motivasi perusahaan melakukan hal tersebut, semakin *debt to equity ratio* mengalami penurunan, maka semakin sedikit pula risiko kebangkrutan perusahaan, hal ini juga bertujuan untuk menghindari konsolidasi hutang dan menurunkan suku bunga pinjaman.
3. Hipotesisi *Political Cost* memperkirakan perusahaan besar daripada perusahaan kecil akan memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba yang dilaporkan untuk menghindari permintaan yang lebih tinggi dari luar perusahaan. Misalnya, motivasi korporasi melakukan ini adalah untuk membuktikan bahwa laba korporasi tidak digelembungkan seperti yang diduga, dan melobi Kongres guna melakukan perlindungan pada industri yang didapat dari proses impor yang mengurangi laba industri, untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli. Serikat pekerja mencegah klaim dengan membuktikan, misalnya, ketika keuntungan laba industri sedang menurun. Perusahaan harus bisa mengurangi laba dengan membuat perubahan kebijakan dan prosedur akuntansi.

### 2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan praktik dalam aktivitas akuntansi dengan tujuan meminimalkan laba dan menurunkan nilai aktiva bersih (Basu, 1997). Selain itu menurut Ahmed dan Duellman (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi akan mencegah kerugian yang muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk sehingga nilai perusahaan akan meningkat, mengurangi tuntutan hukum, menerapkan konservatisme juga akan akan membatasi peluang manajer untuk memanipulasi laba.

Konservatisme didefinisikan sebagai reaksi hati-hati terhadap ketidakpastian yang membutuhkan tingkat jaminan yang lebih tinggi saat mengakui keuntungan daripada saat menyatakan kerugian (García Lara dkk, 2020). Konservatisme menyiratkan pelaksanaan dengan hati-hati dalam pengakuan serta pengukuran penghasilan dan asset (Givoly & Hayn, 2000). Konservatisme menerapkan kebijakan serta cara untuk memperkecil nilai aset bersih yang berhubungan dengan nilai ekonomi bersih (Nasr & Ntim, 2018).

Dalam pengukuran konservatisme dibagi menjadi tiga yaitu *Earning/Accrual Measure*, *Earning/Stock Return Relation Measure*, dan *Net Asset Measure*. Berikut penjelasan mengenai pengukuran konservatisme berdasarkan pendekatan (Watts, 2003).

#### 1. *Earning/Stock Return Relation Measure*

*Stock market price* mencoba untuk mencerminkan merubahnya nilai asset pada perubahan, terlepas dari perubahan kerugian atau keuntungan yang tetap dilaporkan tepat pada waktunya. Konservatisme menyebabkan



kabar baik atau kabar buruk dalam pendapatan yang tidak setara. Ini dikarenakan peristiwa yang diprediksi akan merugikan perusahaan dan harus mengakui segera. Akibatnya kabar buruk lebih cepat tercermin dalam keuntungan daripada kabar baik.

## 2. *Earning/Accrual Measure*

Semakin tinggi akrual negative yang dihasilkan, maka semakin juga perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini didasarkan pada teori dimana menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Oleh karena itu, laporan laba rugi konservatif menunda pengakuan pendapatan dan beban yang belum direalisasi selama periode tersebut dibandingkan dengan akrual di neraca. Sebaliknya, laba bersih cenderung lebih besar dari arus kas operasi dalam pelaporan keuangan positif, sehingga penyisihan yang dihasilkan juga positif.

## 3. *Net Asset Measure*

Pengukuran pada urutan ketiga guna menentukan tingkatan konservatisme pada laporan keuangan yaitu nilai asset yang dinilai terlalu tinggi dan liabilitas yang dinilai terlalu rendah. Pengukuran dengan *market to book ratio* adalah salah satu model pengukuran dimana merefleksikan nilai pasar relative dari nilai buku perusahaan. Nilai rasio di atas menunjukkan bahwasanya perusahaan yang memakai akuntansi dengan konsep konservatis dengan alasan nilai perusahaan yang dicatat lebih kecil dibanding dengan nilai pasarnya.

Kaidah konservatisme adalah laba yang belum terjadi tidak boleh diakui dan kerugian yang terjadi harus diakui (Sulastri & Devi, 2018). Dalam penelitian ini, tingkat konservatisme diukur dengan konservatisme akrual sesuai dengan penelitian Makhlof dkk., (2018). Penggunaan model akrual dalam penelitian ini karena tidak memfokuskan mengenai reaksi pasar, namun berfokus pada laba rugi sehingga model ini tepat digunakan dalam pengukuran konservatisme (Noviantari & Ratnadi, 2015). Konservatisme ditunjukkan dengan nilai negatif, rumus berikut (Givoly & Hayn, 2000):

$$\text{CONACC} = \text{Total Accrual} - \text{Operating Accrual}$$

$$\text{Total Accrual} = (\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) / \text{TA}$$

$$\text{Operating Accrual} = (\Delta \text{Persediaan} + \Delta \text{Piutang} + \Delta \text{Biaya dibayar di muka} - \Delta \text{Utang usaha} - \Delta \text{Utang pajak}) / \text{TA}$$

Keterangan :

$$\text{CONACC} = \text{Ukuran konservatisme berbasis akrual}$$

$$\text{NI} = \text{net income/ laba bersih}$$

$$\text{DEP} = \text{Depresiasi}$$

$$\text{CFO} = \text{Arus kas dari kegiatan operasi}$$

$$\text{TA} = \text{Total asset}$$

$$\Delta = \text{Selisih}$$

### 2.1.3 Leverage

Leverage adalah metrik keuangan yang dapat mengukur berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika sedang dalam likuidasi (Suyono, 2021). Batas hutang semakin ketat dan pelanggaran batas dengan pemberi pinjaman terjadi. Selain itu, pemberi pinjaman menjadi semakin berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1990).

Dalam teori akuntansi positif, hipotesis utang menjelaskan bahwasanya rasio utang yang makin tinggi pada ekuitas perusahaan, mak besar kemungkinan manajemen semakin meningkatkan laba dengan menggunakan teknik akuntansi untuk memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditur terhadap laba atas investasi mereka. Sebagai motivasi perusahaan melakukan hal tersebut, debt to equity ratio yang semakin rendah, maka rendah pula risiko kebangkrutan perusahaan, sehingga juga bertujuan untuk menghindari konsolidasi hutang dan menurunkan suku bunga pinjaman.

Manajer perusahaan yang memiliki banyak hutang sangat ingin berbagi informasi keuangan dengan kreditor untuk meminimalkan potensi kecurigaan (Sulastri dan Anna, 2018). Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut kurang konservatif dalam pelaporan keuangannya (Makhlouf dkk, 2018). Dalam studi ini, leverage dihitung dengan menggunakan debt-to-equity ratio mengikuti karya Makhlouf dkk (2018) Perhitungan. Debt ratio mengukur berapa persen aset perusahaan

yang ditutupi oleh utang (Fahmi, 2015). Bentuk rumus sederhananya adalah sebagai berikut (Stephen, 2016).

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan dalam mengukur seberapa besar ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memakai konservatisme akuntansi untuk pencatatan pelaporan keuangannya (Sinambela & Amilia, 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kecilnya dan besarnya perusahaan yang dideskripsikan sesuai dengan total asset, jumlah yang didapat ketika penjualan, laba bersih perusahaan (Hakiki & Sholikhah, 2019). Hasil penelitian Almilia (2005) dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan skala besar akan lebih rentan dengan *political cost*, oleh karenanya perusahaan dengan skala besar tersebut lebih condong untuk melakukan penyajian pelaporan keuangan yang lebih ke konservatif.

Ukuran perusahaan cenderung menjadi fokus perhatian banyak pihak. Perusahaan besar seringkali memiliki reputasi baik yang banyak dicari oleh masyarakat, sehingga menuntut manajemen agar sangat berhati-hati ketika menyajikan pelaporan keuangan untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut sebagai perusahaan ternama (Yanti, dkk). Pengungkapan segala sesuatu yang berhubungan dengan investor diharapkan akan menciptakan hubungan yang baik dengan investor, kreditur maupun pemasok hingga masyarakat (Sari & Srimindarti).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan dilakukan pengukuran menggunakan logaritma natural yang didapat pada total aset sesuai dengan penelitian Makhlouf dkk., (2018). Bentuk rumus sederhananya adalah sebagai berikut (Makhlouf dkk., 2018).

Ukuran perusahaan = Log Natural (Total Asset)

### **2.1.5 Growth Opportunities**

Peluang pertumbuhan adalah peluang pada perusahaan untuk tumbuh dalam rangka menaikkan jumlah investasi. Investasi yang dijalankan ketika itu diharap bisa meningkatkan arus kas perusahaan di periode mendatang, dan pasar positif terhadap investasi perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, membutuhkan dana dengan menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas (Martika dkk, 2021).

Wulandari dkk (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan dalam manajemen keuangan umumnya berarti memperluas skala operasi. Rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar bahwa pengembalian investasi perusahaan akan lebih tinggi daripada pengembalian ekuitas yang diharapkan di masa depan. Perusahaan dengan penerapan konservatif cenderung mempunyai cadangan yang tersembunyi dapat mendanai investasi guna terciptanya perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Perusahaan ini tentu selalu melihatkan *growth opportunities* dikarenakan akan mempunyai keuntungan yang lebih berkualitas dan perusahaan akan mengalami kemajuan karena investasi yang didapatkan (El-Haq, 2019).

Berikut rumus untuk mengetahui *growth opportunities* :

$$growth = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

### 2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mendapatkan keuntungan pada periode tertentu (Saputri, 2013). Profitabilitas pada sebuah perusahaan dijadikan sebagai dasar untuk menilai situasi perusahaan, khususnya untuk proses pengendalian kinerja usahanya. Perusahaan yang profit cenderung memilih perlakuan akuntansi dengan konsep konservatif guna menyesuaikan labanya agar tampak merata dan tidak mengalami fluktuasi berlebih (Pranda dan Kusmutriyanto, 2014).

Alat ukur yang dipakai untuk mengukur rasio yaitu salah satunya ialah ROA, ROA dijadikan sebagai hasil yang didapat perusahaan dari proses pengembalian atas total aktiva (Yuniarsih & Permatasari, (2021). Untuk menghitung ROA, Brigham & Houston (2009) menyatakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

Keterangan :

Net income = laba bersih

Total asset = total aset

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada riset terdahulu, yang tujuannya untuk memperkuat penelitian ini serta dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini ialah beberapa riset terdahulu yang dijadikan pendukung pada riset ini.

Penelitian Sari & Srimindarti (2022) yang berjudul Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. Sampel yang dipakai pada riset ini sebanyak 486 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Analisis yang dipakai yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil riset ini menggambarkan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif pada konservatisme. Sedangkan *Financial distress* dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi konservatisme. Selanjutnya *leverage* memengaruhi konservatisme akuntansi secara positif.

Penelitian Yanti dkk, (2022) yang berjudul Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipakai ada 10 sampel pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdata pada bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Teknik penganalisisan yang dipakai ialah analisis regresi berganda. Hasil riset ini menunjukkan bahwasanya asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. *Leverage*, *profitabilitas* memengaruhi konservatisme secara positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak memengaruhi konservatisme.

Riset Suyono (2021) yang berjudul Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. Sampel pada riset ini sebanyak 42 perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018. Teknik penganalisisan yang dipakai yaitu analisis linier berganda. Hasil riset ini menjelaskan bahwasanya rasio leverage, profitabilitas dan intensitas modal memengaruhi negatif pada konservatisme akuntansi. CEO gender dan ukuran dewan komisaris mempengaruhi konservatisme akuntansi secara positif. Disamping itu, peluang untuk tumbuh tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian Hakiki & Sholikhah (2019) yang berjudul Pengaruh Corporate, investment Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Penerapan PSAK 55. Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel yang dipakai pada riset ini yaitu institusi perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik penganalisisan yang dipakai yaitu analisis regresi panel dan statistik deskriptif. Hasil riset menjelaskan bahwasanya corporate dan investment opportunity set tidak mempengaruhi konservatisme. melainkan, ukuran perusahaan dan penerapan PSAK berpengaruh terhadap konservatisme.

Riset oleh Sumantri (2018) yang berjudul Pengaruh Insentif Pajak, *Growth Opportunity*, Dan *Leverage* Terhadap konservatisme akuntansi. Sampel pada riset ini yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Indonesia Derivatif (BEI) pada tahun periode 2009-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Hasil dari riset menjelaskan bahwasanya insentif Pajak dan *Growth Opportunity* secara positif mempengaruhi



konservatisme akuntansi sedangkan Leverage tidak mempengaruhi terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Susanto & Ramadhani (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. Sampel yang digunakan ada 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Teknik analisis yang dipakai yaitu regresi linier berganda. Hasil riset ini memaparkan bahwasanya ukuran perusahaan dan juga intensitas modal secara positif mempunyai pengaruh pada konservatisme. Namun, likuiditas, leverage, dan *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh pada konservatisme secara positif.

Riset oleh Stephen dkk (2016) yang berjudul Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel riset ini sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. Teknik menganalisis yang dipakai yaitu analisis deskriptif. Hasil riset ini menunjukkan bahwasanya pajak, peluang tumbuh, ukuran perusahaan, leverage, risiko perusahaan, litigasi, dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh secara positif dengan konservatisme. Namun, intensitas modal mempunyai pengaruh pada konservatisme akuntansi secara negatif.

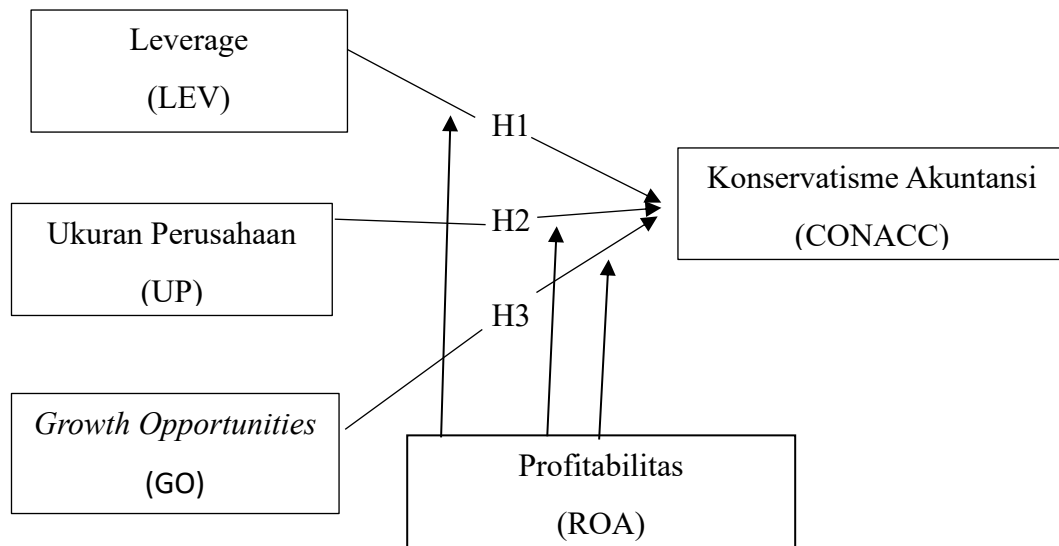
Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. Saampel yang dipakai pada riset ini sebanyak 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Teknik analisis yang dipakai pada riset ini adalah analisis regresi berganda dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwasanya *financial distress dan kepemilikan institusional* mempunyai pengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. *Leverage* dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi secara positif pada konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kominsaris independen tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.7

Kerangka berfikir



Kerangka berfikir diatas menggambarkan mengenai penelitian yang dilakukan dengan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi sebagai variable dependen dengan profitabilitas dijadikan variabel moderasi di perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdata pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

## 2.4 Hipotesis

Berdasar pada uraian latar belakang, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan penelitian, yaitu sebagai berikut.

### 2.4.1. Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Manager pada perusahaan tergolong memiliki *leverage* tinggi sangat ingin berbagi informasi keuangan dengan krediturnya untuk meminimalkan kecurigaan mereka, maka kreditur mengawasi semakin ketat dan perusahaan dituntut untuk lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan. Sebaliknya, jika semakin rendah *leverage* perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang konservatif dalam pelaporan keuangan ( Makhoulouf dkk, 2018).

*Leverage* menggunakan hipotesis *debt* pada teori akuntansi positif yang dimana perusahaan cenderung menurunkan debt-to-equity ratio dengan meningkatkan laba saat ini dengan mengubah laba pada periode lanjutnya. Motif perusahaan adalah untuk menghindari penegakan perjanjian dan menurunkan suku bunga pinjaman, karena semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan (Watts & Zimmerman, 1989).

Hasil riset yang dijalankan didukung oleh riset sebelumnya yang dijalankan oleh (Sulastri & Anna) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara positif. Sesuai pada uraian diatas maka hipotesis penelitian *Leverage* sebagai berikut :

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **2.4.2. Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Almilia (2005) menemukan bahwasanya perusahaan dengan skala besar selalu menyajikan laporan keuangan yang konservatif karena sangat rentan terhadap biaya politik. Perusahaan menunda hasil keuangan mereka guna mencegah penekanan politik seperti halnya dugaan monopoli, membuktikan bahwa keuntungan perusahaan tidak meningkat seperti yang diharapkan, atau melindungi impor yang menyebabkan keuntungan industri. Mereka cenderung memotong keuntungan saat ini dengan melobi Kongres untuk mendorong industri maju. Keluhan serikat pekerja menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan menurun (Watss dan Zimmerman, 1989).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih hati-hati dalam melaporkan laba dan cenderung menerapkan perlakuan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Teori ini sejalan dengan riset sebelumnya (Hakiki dan Solikhah, 2019) yang menemukan bahwasanya firm size mempunyai pengaruh secara positif pada konservatisme. Pada uraian di atas, hipotesis penelitian tentang ukuran perusahaan adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme.

#### **2.4.3 *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan dengan investasi atau pertumbuhan perusahaan yang meningkat cenderung memilih akuntansi konservatif karena cenderung mempunyai penghitungan keuntungan yang relatif rendah dibandingkan dengan akuntansi optimis yang cenderung memiliki penghitungan keuntungan yang relatif tinggi

(Wulandari dkk, 2014). Bisnis yang berkembang membutuhkan modal, dan manajer merasa sulit untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan uang tunai. Dalam teori akuntansi positif, terdapat biaya politik yang memaksa manajemen untuk meminimalkan keuntungan, cara konservatif untuk memungkinkan pembiayaan, bergantung pada tingkat modal yang dibutuhkan oleh perusahaan (Martika dkk, 2021).

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh (Martika dkk, 2021), yang menjelaskan bahwasanya peluang pertumbuhan berdampak signifikansi terhadap konservatisme. Hasil riset ini konsisten pada klaim bahwasanya perusahaan konservatif mempunyai cadangan tersembunyi yang nantinya bisa dipakai untuk memberikan pendanaan investasi guna menghasilkan pertumbuhan bisnis. Menurut (El-Haq dkk, 2019), dengan memperlihatkan aspek *growth opportunities* perusahaan akan mempunyai keuntungan yang lebih berkualitas dan menjadi lebih maju hingga dapat menaikkan hasil investasi. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis ketiga pada riset ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **2.4.4 Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Saputri, 2013). Profitabilitas pada perusahaan dijadikan sebagai dasar yang dipakai untuk memberikan penilaian pada situasi perusahaan, khususnya untuk menjalankan penganalisisan kinerja usahanya.

Perusahaan yang profit cenderung memilih perlakuan akuntansi dengan konsep konservatif bertujuan guna menyesuaikan labanya supaya tampak merata dan mengalami fluktuasi yang tidak berlebih (Prandana dan Kusmuriyanto, 2014). Keterkaitan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi bisa ditelusuri pada faktor biaya politik (Lasdi, 2009).

Yuniarsih & Permatasi, (2021) menyatakan bahwa salah satu alat untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA yang sering dikenal juga dengan return on total aset. Tingginya ROA maka menjadikan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi, artinya terdapat pengaruh secara signifikansi antara ROA dengan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Putra & Sari (2022) yang memberikan hasil bahwasanya laba memiliki pengaruh signifikansi secara positif pada konservatisme akuntansi. Sesuai uraian penjelasan di atas maka hipotesis riset hyang keempat adalah:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

#### **2.4.5 Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Moderasi**

##### **Profitabilitas**

Perusahaan tergolong memiliki *leverage* tinggi sangat ingin berbagi informasi keuangan dengan krediturnya untuk meminimalkan kecurigaan mereka, maka kreditur mengawasi semakin ketat dan perusahaan dituntut untuk lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan. Sebaliknya , jika semakin rendah *leverage* perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang konservatif dalam pelaporan keuangan ( Makhoulouf dkk, 2018).

Profitabilitas sebuah perusahaan diartikan sebagai salah satu pondasi yang berguna untuk melakukan penilaian kondisi suatu perusahaan, khususnya untuk melakukan analisis kinerja usahanya. Perusahaan yang profit cenderung memilih perlakuan akuntansi dengan konservatif guna menyesuaikan labanya supaya tampak merata dan tidak mengalami fluktuasi secara berlebih (Pranda dan Kusmutriyanto, 2014). Yuniarsih & Permatasari, (2021) menyatakan bahwa salah satu alat yang dipakai guna pengukuran pada rasio profitabilitas yaitu ROA, yang dikenal sebagai hasil yang didapat dari pengembalian atas total aktiva.

Meningkatnya konservatisme akuntansi diperkuat dengan laba yang dijadikan sebagai variabel moderasi. Tingginya Leverage perusahaan maka akan mendorong para kreditor untuk menerapkan praktik akuntansi konservatif yang bertujuan supaya laba dan arus kas selalu terjaga agar dapat dipakai untuk melakukan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Berdasar pada pemaparan di atas, maka hipotesis keempat dalam riset ini adalah sebagai berikut:

H5 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme dengan moderasi profitabilitas

#### **2.4.6 Ukuran Perusahaan *Terhadap* Konservatisme Akuntansi Dengan Moderasi Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio pembandingan antara laba bersih milik perusahaan terhadap investasi ataupun ekuitas

yang dipakai guna mendapatkan laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak di luar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Rafika, 2018).

Ukuran perusahaan cenderung menjadi fokus perhatian banyak pihak. Perusahaan besar seringkali memiliki reputasi baik yang banyak dicari oleh masyarakat, sehingga menuntut manajemen agar lebih berhati-hati ketika menyajikan laporan keuangan untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut sebagai perusahaan ternama (Yanti, dkk). Pengungkapan segala sesuatu yang berhubungan dengan investor diharapkan akan menciptakan hubungan yang baik dengan investor, kreditur maupun pemasok hingga masyarakat (Sari & Srimindarti).

Perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan laba dan cenderung memilih perlakuan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Teori ini sama dengan riset sebelumnya (Hakiki dan Solikhah, 2019) yang menemukan bahwa firm size memengaruhi secara positif terhadap konservatisme. Pada uraian di atas, hipotesis didapat sebagai berikut.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan moderasi profitabilitas

#### **2.4.7 *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Moderasi Profitabilitas**

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk bertumbuh di periode mendatang dengan selalu memperhatikan perubahan total aktiva perusahaan atau dikenal dengan profitabilitasnya, yang dipunyai dari perusahaan



di tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh akan memberikan masa depan yang baik apabila perusahaan dapat memanfaatkan peluang (Salam & Sunarto, 2022).

Bisnis yang berkembang membutuhkan modal, dan manajer merasa sulit untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan uang tunai. Dalam teori akuntansi positif, terdapat biaya politik yang memaksa manajemen untuk meminimalkan keuntungan, cara konservatif untuk memungkinkan pembiayaan, bergantung pada tingkat modal yang dibutuhkan oleh perusahaan (Martika dkk, 2021).

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh (Martika dkk, 2021), yang memaparkan bahwasanya peluang pertumbuhan berdampak signifikansi pada konservatisme. Perolehan ini konsisten dengan klaim bahwa perusahaan yang konservatif mempunyai cadangan yang tersembunyi yang bisa dipakai guna pendanaa investasi agar menghasilkan pertumbuhan bisnis. Menurut (El-Haq dkk, 2019), dengan selalu melihat aspek *growth opportunities* perusahaan akan mempunyai laba atau keuntungan yang lebih berkualitas serta lebih maju didapat dari hasil investasi. Sesuai pada pemaparan di atas, maka hipotesis enam dalam riset ini adalah sebagai berikut:

H6 : *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme dengan moderasi profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan keterkaitan antar variabel terhadap objek yang lebih bersifat sebab dan akibat (Sugiono 2016). Oleh karena itu dalam penelitian kuantitatif terdapat variabel dependen dan variabel independent. Dari variabel tersebut akan dicari besar atau kecilnya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent.

#### **3.2 Waktu Dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk menjalankan proses riset ini dilakukan mulai pada bulan Maret hingga riset selesai dijalankan. Wilayah riset ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah pada umumnya yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik untuk menjadi kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Selain itu populasi juga merupakan keseluruhan unsur yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021.

### 3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian yaitu elemen dari populasi yang sudah dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk diambil dan diolah datanya pada penelitian(Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 90 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 dengan kriteria tertentu. Data yang dibutuhkan agar dapat diolah dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian (2016-2021)
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian pada tahun (2016-2021).
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan atau laba dalam kurun waktu (2016-2021).

### 3.3.3. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak perusahaan.

Tabel 3.1

#### Seleksi pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian (2016-2021).	24
2.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan	(6)

No	Keterangan	Jumlah
	laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian (2016-2021).	
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian(2016-2021)	(3)
	Jumlah sampel	15 x 6 = 90

### 3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini diolah dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dengan mengumpulkan data dari sumbernya, misalnya dari orang lain atau dokumen tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2016-2021 yang dipublikasikan *website* BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini diambil dengan cara dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan data tersebut dan juga diunduh melalui internet atau *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan IDX Fact Book tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

### 3.6 Variabel-Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2016). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laoran keuangan dan laporan tahunan pada web Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (Sugiyono, 2016). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities*.

### 3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat dan melemahkan) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian(Sugiyono, 2016). Variabel ini sering disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.

### 3.7 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengumpulan konsep dalam kegiatan penelitian. Untuk mengukur variabel-variabel tertentu akan dirumuskan secara singkat.

Tabel 3.2

Tabel Definsi Operasional Peneliatian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Konservatisme Akuntansi	Konservatisme adalah pelaporan keuangan yang menyiratkan pelaksanaan dengan kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran	$CONACC = Total\ Accrual - Operating\ Accrual$ $Total\ Accrual = \frac{[(NI+DEP-CFO)]}{TA}$ $Operating\ accrual = (\Delta piutang + \Delta persediaan + \Delta biaya\ dibayar\ dimuka - \Delta utang\ usaha - \Delta utang\ pajak) / TA$ (Givoly & Hayn, 2000)

		pendapatan dan asset (Givoly & Hayn, 2000).	
2	<i>Leverage</i>	Leverage merupakan seberapa besar hutang yang membiayai perusahaan.  (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015)	$leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ (Stephen, 2016)
3	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan adalah banyaknya total aset dari suatu perusahaan.  (Stephen, 2016)	$UK = \ln(\text{Total Aset})$ (Stephen, 2016)
4	<i>Growth Opportunities</i>	<i>Growth opportunities</i> adalah kesempatan suatu perusahaan agar dapat bertumbuh pada masa yang akan datang atau di masa depan  (Sumantri, 2018)	$Growth\ opportunities = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$  (Sumantri, 2018)
5		Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah besar	$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$  (Brigham & Houston, 2009)

		kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan (Brigham & Houston, 2009).	
--	--	--	--

### 3.8 Teknik Analisa Data

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik analisis regresi linier. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan data panel. Penelitian akan diolah menggunakan *software Eviews*. Saat menggunakan analisis data panel, pengukuran berikut harus dilakukan:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dengan mengumpulkan data agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menngambarkan objek yang akan diteliti. Analisis statistik deskriptif memberikan pengukuran mean (rata-rata), minimum, maksimum dan standar deviasi untuk semua variabel tersebut (Ghozali dan Ratmono, 2017).

#### 3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel secara umum terdapat 3 macam cara sebagai berikut (Basuki, 2021).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* ini menggabungkan data *cross-sectional* dengan data *time series*. Pada waktu atau individu tidak diperhitungkan dalam model ini, kita dapat mengasumsikan bahwa perusahaan berperilaku serupa dalam periode

waktu yang berbeda. Metode estimasi regresi untuk model ini sering disebut sebagai metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil.

## 2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap/FEM)

Pembentukan model fixed-effect didasarkan pada variabilitas antar-individu dan dapat disesuaikan dengan variabilitas intersep. Untuk estimasi, model efek tetap dapat digunakan bersamaan dengan metode variabel dummy untuk melihat perbedaan antar suatu perusahaan. Model ini biasa disebut dengan metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

## 3. Model *Random Effect*

Perbedaan intersep dari model *Random Effect* diakomodasi melalui *error*. *Random Effect Model* memperkirakan data panel di mana variabel dapat menunjukkan hubungan antara individu dari waktu yang berbeda. Model ini juga dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini sering disebut sebagai *Error Component Model* atau teknik *Geberalized Least Squares*.

Beberapa uji dibawah ini dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk data panel (Basuki, 2021):

### 1. Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menguji data yang dilakukan untuk menentukan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau efek umum (*Common Effect*) yang benar dipakai untuk memperkirakan data panel. Hipotesis yang diuji pada uji chow adalah:

$H_0$  : Model Efek Tetap disebut dengan Model *Common Effect*

$H_1$ : Model Efek Umum disebut dengan Model *Fixed Effect*



Dasar ketika mengambil keputusan pada uji chow bisa ini dilihat dari nilai  $p$  value dan juga nilai dari F statistik dengan menentukan ciri atau kriteria:

- a. Apabila didapat nilai probabilitas tidak lebih 0,05 maka  $H_0$  tidak diterima sehingga  $H_1$  akan diterima.
- b. Apabila didapat nilai probabilitas lebih 0,05 maka  $H_0$  akan diterima dan sehingga  $H_1$  tidak diterima.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah proses pengujian yang paling benar dan terbaik yang dipakai untuk memilih Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) atau Model Efek Acak (*Random Effect Model*). Hipotesis yang dipakai untuk uji hausman yaitu :

$H_0$  : Model Efek Acak disebut dengan Model *Random Effect*

$H_1$  : Model Efek Tetap disebut dengan Model *Fixed Effect*

Dasar dalam mengambil keputusan ini didapat dari  $p$  value yang berasal dari F statistik dengan melihat dan memperhatikan kriteria berikut ini :

- a. Apabila didapatkan nilai probabilitas tidak lebih 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwasanya  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  akan diterima.
- b. Apabila didapatkan nilai probabilitas lebih 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwasanya  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  tidak diterima.

## 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang berfungsi untuk memutuskan apakah model efek acak atau *Random Effect* yang digunakan lebih baik jika dibandingkan dengan model efek tetap atau *Common Effect*.

$H_0$   $H_1$

$H_0$  : Model Efek Tetap disebut dengan *Common Effect*

$H_1$  : Model Efek Acak disebut dengan *Random Effect*

Dasar yang ditentukan ketika mengambil keputusan bisa dilihat dari nilai *p value* yang berasal dari F statistik dengan memakai kriteria:

- a. Apabila didapat nilai probabilitas tidak lebih 0,05 maka dapat dikatakan bahwasanya  $H_0$  tidak akan diterima dan  $H_1$  akan diterima.
- b. Apabila didapat nilai probabilitas lebih 0,05 maka dapat dikatakan bahwasanya  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  tidak akan diterima.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk penentuan mengenai layak atau tidak layaknya suatu model regresi. Hal yang perlu harus dijalankan sebelum dilakukan uji regresi berganda maka harus lebih dulu dilakukan pengujian asumsi klasik (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut penelitian yang menggunakan uji asumsi klasik:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan agar dapat diketahui apakah seluruh variabel termasuk berdistribusi normal ataupun tidak normal. Model regresi dapat disebut valid jika terdistribusi secara normal dan model regresi yang tidak

valid jika tidak terdistribusi secara tidak normal. Pengujian normalitas bisa dijalankan dan dilihat dengan memakai uji *Jarque-Bera* yang dijalankan dengan *software eviews*. Berdasarkan (Ghozali & Ratmono, 2017) nilai probabilitas yang didapat dari penghitungan *Jarque-Bera* bisa dijadikan untuk dasar mengambil sebuah keputusan pada pengujian normalitas yakni dengan penentuan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila didapat nilai probabilitas lebih 0,05 maka simpulannya data yang diolah termasuk berdistribusi dengan normal.
- b. Apabila didapat nilai probabilitas kurang 0,05 maka simpulannya data yang diolah berdistribusi tidak secara normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berfungsi untuk melakukan pengujian model regresi dengan dilihat apakah ditemukan korelasi atau hubungan antar variabel independent dalam penelitian. Model regresi disebut model yang baik seharusnya model regresi tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas atau adanya korelasi antar kedua variabel. Hal ini karena bisa menyebabkan hasil yang wajar dalam riset, terutama ketika mengambil sebuah penentuan berdasarkan pengaruh antara variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar yang dipakai guna memutuskan sebuah keputusan pada uji multikolinearitas bisa diketahui dan dilihat dari matriks korelasi, yakni dengan penentu sebagai berikut:

- a. Apabila didapat nilai koefisien korelasi antar variabel independent lebih 0,80 maka simpulannya model tersebut terjadi multikolinearitas.

- b. Apabila didapat nilai koefisien korelasi antar variabel independent kurang 0,80 maka simpulannya model tersebut bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi mempunyai fungsi agar diketahui dengan melihat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t$  sebelumnya. Pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya korelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

- a. Jika uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi diatas 0,05 maka simpulannya tidak akan terjadi permasalahan autokorelasi.
- b. Jika uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi kurang 0,05 maka simpulannya akan terjadi permasalahan autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui tingkat residual yang dihasilkan dengan berbagai *variance* yang digunakan dari berbagai percobaan yang dilakukan. Apabila variansi sisa dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap maka disebut homoskedastisitas, dan bila terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), Ada beberapa cara untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas yaitu dengan memeriksa hasil akhir melalui uji ARCH, uji White, atau uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG) dan uji Glejser. Pada riset ini ditentukan dengan menggunakan uji White Alasan yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam riset ini adalah:

- a. Apabila didapat nilai probabilitas Obs\*R-Square diatas 0,05 maka simpulannya tidak ada heteroskedastisitas pada data.
- b. Apabila didapat nilai probabilitas Obs\*Square dibawah 0,05 maka simpulannya terdapat heteroskedastisitas.

#### **3.8.4 Uji Ketetapan Model**

##### **1. Uji F**

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar yang diterapkan untuk penentuan keputusan pada pengujian ketepatan model dengan melihat ketentuan (Ghozali & Ratmono, 2017) :

- a. Jika didapat nilai signifikansi F yang tidak mencapai 0,05 maka simpulannya  $H_0$  tidak diterima yang artinya variabel independen telah memengaruhi secara simultan atau bersama-sama pada variabel dependen.
  - b. Jika didapat nilai signifikansi F mencapai 0,05 maka simpulannya  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen tidak memengaruhi secara simultan atau bersama-sama pada variabel dependen.
- ##### **2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian Koefisien Determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kekuatan hubungan fungsional antar variabel independen dengan dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Umumnya koefisien determinasi atau dikenal dengan ( $R^2$ ) menyatakan prosentase variasi total variabel dependent (Y) yang bisa dijelaskan dengan variabel penjelas.

Dengan melihat koefisien korelasi yang besarnya berkisar antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  mendekati satu artinya variabel-variabel independen dalam penelitian memberikan hampir semua informasinya yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya (Y). Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  besarnya 0 artinya model regresi tidak bisa memberikan penjelasan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan penjelasan (Ghozali & Ratmono, 2017), pengujian ini menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan melihat sebab akibat dari perubahan pada variabel dependen. Yang mana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan arah antar variabel independen. Berikut persamaan model regresi linier berganda dalam riset ini:

$$\text{CONACC} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{GO} + \beta_4 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independent

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

GO = Growth Opportunities

ROA = Profitabilitas

$\varepsilon$  = standar *error*

### 3.8.6 Moderating Regresi Analysis (MRA)

Variabel moderator adalah variabel independen yang akan memberi kekuatan atau melemahkan relasi antar variabel independent dengan variabel dependent. Pengujian hipotesis dalam riset ini akan dilakukan memakai analisis regresi variabel MRA atau disebut dengan (*Moderating Regression Analysis*) (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam riset MRA ini dipakai untuk memeriksa pengujian variabel moderasi yaitu profitabilitas dalam keterkaitannya antara *leverage*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities*. Cara untuk melakukan pengujian regresi memakai variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan persamaan regresi yang mengansdung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{CON} = \alpha + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{UP} + \beta_3\text{GO} + \beta_4(\text{LEV}*\text{ROA}) + \beta_5(\text{UP}*\text{ROA}) + (\text{GO}*\text{ROA}) + \varepsilon$$

Dimana :

CON = Konservatisme Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independent

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

GO = Growth Opportunities

ROA = Profitabilitas

$\varepsilon$  = standar *error*

### 3.2.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan penjelasan dari (Ghozali & Ratmono, 2017) pengujian ini dilakukan untuk memahami tentang pengaruh yang ditimbulkan akibat variabel dependen dengan variabel independen. Berikut beberapa indikator yang dipakai untuk penentuan uji :

- a. Jika didapatkan besaran nilai probabilitas yang mencapai 0,05 maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.
- b. Jika didapatkan besaran nilai probabilitas yang tidak mencapai 0,05 maka variabel independen memengaruhi variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *growth opportunity* sebagai variabel moderasi terhadap



konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

Metode pemilihan sampel yang dipakai dalam riset ini adalah *purposive sampling*, langkah ini diterapkan dalam riset agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pembahasan diantaranya statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, pengujian ketetapan model, analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, serta hipotesis variabel independent terhadap variabel dependen. Dari 24 perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman terdapat 6 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode penelitian, terdapat 3 perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga total perusahaan yang dianalisis 15 perusahaan dengan 90 data. Tetapi terdapat data yang tidak lolos uji maka dilakukan outlier sebanyak 8 data, sehingga data yang dianalisis berjumlah 82 observation.

Data yang dipakai yaitu data sekunder berupa laporan keuangan pada masing-masing perusahaan jenis manufaktur di sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari situs website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengumpulan oleh peneliti yang dilakukan pada bulan oktober 2022. Selanjutnya guna memperoleh hasil pengujian supaya data bisa dianalisis, maka langkah yang dilakukan yakni data yang sudah didapatkan akan dioleh menggunakan software Eviews 2012.

Adapun proses dalam pengambilan sampel sebagai berikut pada tabel :

Tabel

## Proses seleksi sampel

No	Kriteria	Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur pada sektor makanan & minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2016-2021).	24
2.	Perusahaan manufaktur pada sektor makanan & minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode (2016-2021).	(6)
3.	Perusahaan manufaktur pada sektor makanan & minuman yang telah merugi dalam periode (2016-2021).	(3)
	Jumlah perusahaan	15
	<b>Sampel penelitian selama 6 tahun</b>	90

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

#### Hasil Statistik Deskriptif

	CONACC	LEV	UP	GO	ROA
Mean	1.270262	0.387473	28.89427	4.513999	0.103893
Median	1.179215	0.387448	28.46761	2.995937	0.093918
Maximum	2.605123	1.111377	32.82039	37.00549	0.431698
Minimum	0.228930	0.045165	26.63743	0.028040	0.000527
Std. Dev.	0.534181	0.191863	1.516365	5.812006	0.088576

Sumber : Output Eviews 12

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities* pada perusahaan jenis manufaktur di sektor makanan & minuman tahun 2016-2021 yang telah terdata di BEI.

#### 1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi hati-hati pada tindakan yang tidak pasti yang membutuhkan tingkat jaminan yang lebih tinggi saat mengakui

keuntungan daripada saat menyatakan kerugian. Diketahui konservatisme terendah pada 0,0228930 perusahaan tahun dan dengan tertinggi 2,605123 pada perusahaan, sementara standar deviasi 0,534181 serta rata-rata konservatisme akuntansi pada perusahaan jenis manufaktur di sektor makanan & minuman tahun 2016-2021 didapat 1,270262.

## 2. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio keuangan yang dapat mengukur sebesar besar hutang perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Diketahui *leverage* terendah 0,045165 pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2018 dan *leverage* tertinggi 1,111377 pada perusahaan Mayora Indah Tbk tahun 2016 sementara standar deviasi 0,191863 serta rata-rata *leverage* pada perusahaan jenis manufaktur di sektor makanan & minuman tahun 2016-2021 didapat 0,387473.

## 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besaran nilai sebuah perusahaan yang bisa dilihat dan diketahui dari total asset. Diketahui nilai ukuran perusahaan terendah 28,46761 pada perusahaan tahun 2016 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan 32,82039 pada perusahaan Indfood Sukses Makmur Tbk tahun 2021, sementara standar deviasi 1,516365 serta nilai mean ukuran perusahaan pada perusahaan jenis manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2016-2021 didapat 28,89427.

## 4. *Growth opportunities*

*Growth opportunities* merupakan peluang perusahaan agar mampu bertumbuh dimasa depan. Diketahui *growth opportunities* terendah 0,028040 pada perusahaan

Mayora Indah Tbk tahun 2016 dan nilai teringgi *growth opportunities* adalah 37,00549 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 sementara standar deviasi 5,812006 serta mean *growth opportunities* perusahaan jenis manufaktur di sektor makanan & minuman tahun 2016-2021 didapat 4,513999. Dapat dilihat standar deviasi lebih besar dari mean, artinya data sudah bervariasi.

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan agar mendapatkan keuntungan atau laba saat periode tertentu. Diketahui profitabilitas terendah 0,000527 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2019 dan nilai tertinggi 0,431698 profitabilitas adalah pada perusahaan Multi Bintang Tbk tahun 2016 sementara standar deviasi 0,088576 serta rata-rata profitabilitas perusahaan jenis manufaktur di sektor makanan & minuman tahun 2016-2021 didapat 0,103893.

### 4.2.2 Hasil Pemilihan Model

#### 1. Uji Chow

Pengujian chow dipakai untuk memberikan penentuan pada model yang paling terbaik diantara model efek acak (*common effect model*) atau model efek tetap (*fixed effect model*) dengan cara melakukan perbandingan nilai probabilitas F pada ketentuan signifikansi 0,05 (5%). Berikut hasil yang didapat pada pengujian model efek acak (*common effect model*):

Tabel 4.2  
Uji *common effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.967789	0.992522	-2.990150	0.0037
LEV	-0.750570	0.282378	-2.658033	0.0096
UP	0.154435	0.034536	4.471677	0.0000
GO	0.036217	0.012397	2.921465	0.0046
ROA	-0.932768	0.790699	-1.179675	0.2418

R-squared	0.276188	Mean dependent var	1.270262
Adjusted R-squared	0.238588	S.D. dependent var	0.534181
S.E. of regression	0.466120	Akaike info criterion	1.370291
Sum squared resid	16.72964	Schwarz criterion	1.517042
Log likelihood	-51.18193	Hannan-Quinn criter.	1.429209
F-statistic	7.345322	Durbin-Watson stat	1.382368
Prob(F-statistic)	0.000046		

Sumber : Output Eviews 2012

Setelah selesai menjalankan pengujian regresi dengan menerapkan model efek acak (*common effect model*), maka langkah yang dijalankan dengan menerapkan pengujian regresi memakai model efek tetap (*fixed effect model*). Berikut hasil pengujian dari model efek tetap (*fixed effect model*):

Tabel 4.3  
Uji *fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.892886	1.263258	-2.290021	0.0248
LEV	-0.583794	0.326622	-1.787366	0.0778
UP	0.149413	0.043282	3.452040	0.0009
GO	0.030340	0.013509	2.245864	0.0276
ROA	-0.621698	0.868895	-0.715505	0.4765

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.202014	0.1779
Idiosyncratic random		0.434234	0.8221

Weighted Statistics			
R-squared	0.188258	Mean dependent var	0.842792
Adjusted R-squared	0.148089	S.D. dependent var	0.486203
S.E. of regression	0.429566	Sum squared resid	14.20855
F-statistic	4.464423	Durbin-Watson stat	1.619337
Prob(F-statistic)	0.002685		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.271696	Mean dependent var	1.270262
Sum squared resid	16.83349	Durbin-Watson stat	1.368825

Sumber : Output Eviews 2012

Setelah dilakukan pengujian memakai model efek tetap atau disebut dengan *fixed effect model* maka langkah pengujian selanjutnya dengan dilakukan pengujian Chow. Berikut ini merupakan hasil pengujian Chow:

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.901818	(13,64)	0.0465
Cross-section Chi-square	26.784744	13	0.0133

Sumber : Output Eviews 12

Dari hasil uji Chow pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section F* senilai  $0,0465 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan menggunakan *Fixed Effect*.

## 2. Uji hausman

Digunakan untuk perbandingan model yang lebih akurat antara model efek tetap (*fixed effect model*) atau efek acak (*random effect*). Jika nilai probabilitasnya 0,05 maka model *fixed effect* merupakan model terbaik untuk digunakan. Tetapi jika didapat nilai probabilitasnya mencapai 0,05 maka model *random effect* merupakan model terbaik untuk digunakan (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut ini hasil uji dari *fixed effect model*:

Tabel 4.5

Uji *fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.107748	2.413838	-1.287471	0.2026
LEV	-0.269086	0.471074	-0.571219	0.5699
UP	0.152656	0.080529	1.895657	0.0625
GO	0.024628	0.016809	1.465184	0.1478
ROA	-0.382800	1.097127	-0.348911	0.7283

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.477885	Mean dependent var	1.270262	
Adjusted R-squared	0.339198	S.D. dependent var	0.534181	
S.E. of regression	0.434234	Akaike info criterion	1.360721	
Sum squared resid	12.06778	Schwarz criterion	1.889025	
Log likelihood	-37.78956	Hannan-Quinn criter.	1.572827	
F-statistic	3.445786	Durbin-Watson stat	1.946677	
Prob(F-statistic)	0.000167			

Sumber : output evIEWS 12

Setelah dilakukan pengujian regresi dengan penerapan model efek tetap dikenal dengan *fixed effect model*, maka langkah lanjutan dengan dilakukan pengujian regresi memakai model efek acak atau *random effect model*. Berikut ini pengujian hasil regresi dengan memakai model efek acak atau *random effect model*:

Tabel 4.6  
Uji *random effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.892886	1.263258	-2.290021	0.0248
LEV	-0.583794	0.326622	-1.787366	0.0778
UP	0.149413	0.043282	3.452040	0.0009
GO	0.030340	0.013509	2.245864	0.0276
ROA	-0.621698	0.868895	-0.715505	0.4765

Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.202014	0.1779	
Idiosyncratic random		0.434234	0.8221	
Weighted Statistics				
R-squared	0.188258	Mean dependent var	0.842792	
Adjusted R-squared	0.146089	S.D. dependent var	0.466203	
S.E. of regression	0.429566	Sum squared resid	14.20855	
F-statistic	4.464423	Durbin-Watson stat	1.619337	
Prob(F-statistic)	0.002685			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.271696	Mean dependent var	1.270262	
Sum squared resid	16.83349	Durbin-Watson stat	1.366825	

Sumber : output *EvIEWS* 12

Setelah dilakukan pengujian dengan penerapan model efek acak atau *random effect model*, maka uji lanjutannya dilakukan dengan pengujian menggunakan Uji Hausman. Berikut ini uji hasil dari pengujian Hausman:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.514343	4	0.6421

Sumber : Output *Eviews 12*

Dari uji Husman pada tabel di atas nilai *probability cross-section random* senilai  $0,6421 \geq 0,05$ , sehingga simpulannya bahwasanya model terbaik yang dipakai menggunakan *Random Effect*.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* berupa uji yang dilakukan untuk memberikan penentuan pada model yang disebut model terbaik dari *Random Efek* atau *Common Effect*.

Tabel 4.8  
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.531743 (0.1116)	2.705046 (0.1000)	5.236789 (0.0221)

Sumber: Output *Eviews 12*



Dari hasil Uji *Lagrange Multiplier* di atas dapat dilihat nilai *probability cross-section* senilai  $0,1116 \geq 0,05$  untuk regresi panel, sehingga simpulannya bahwanya model terbaik yang digunakan yaitu *Common Effect*.

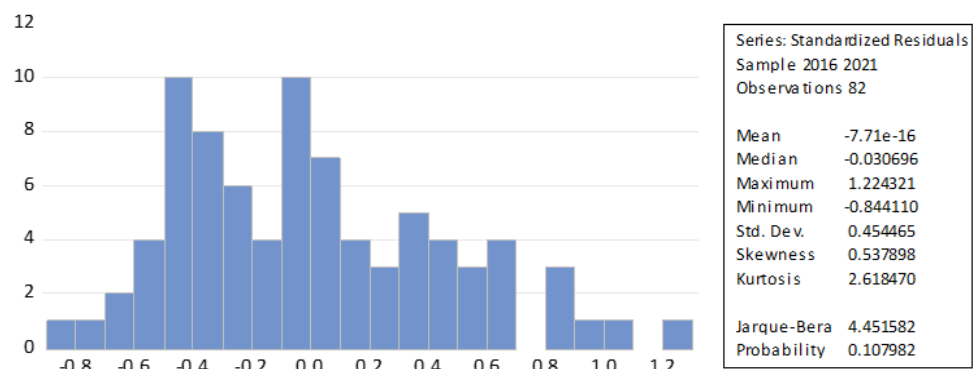
### 4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk memeriksa model regresi suatu penelitian apakah sudah terdistribusi dengan normal. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwasanya model regresi terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.9

Hasil Uji Normalitas Data Panel



Sumber: Output Eviews 12

Dari hasil gambar di atas dapat dilihat nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikansi  $0,107982 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data terdistribusi normal.

#### 2. Multikolinearitas

Tabel 4.10  
Hasil Uji Multikolinearitas

	CONACC	LEV	UP	GO	ROA
CONACC	1.000000	-0.136172	0.389600	0.208574	0.087335
LEV	-0.136172	1.000000	0.118412	0.231923	0.063929
UP	0.389600	0.118412	1.000000	-0.045588	-0.007075
GO	0.208574	0.231923	-0.045588	1.000000	0.665747
ROA	0.087335	0.063929	-0.007075	0.665747	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Dari uji hasil multikolinearitas untuk model regresi data panel bahwasanya korelasi disetiap variabel independent mempunyai nilai  $< 0,8$ , sehingga dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan profitabilitas sebagai variabel moderasi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t sebelumnya. Jika uji Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi, sedangkan signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.820295	Prob. F(2,75)	0.0659
Obs*R-squared	5.735676	Prob. Chi-Square(2)	0.0568

Sumber : Output Eviews 2012

Hasil uji autokorelasi dari tabel diatas menunjukkan nilai probability chi-square dari *Obs\*R-squared* sebesar 0,0568. Nilai  $0,0568 > 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk memeriksa apakah telah terjadi perbedaan varian dari *residual* seluruh pengamatan dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji *glejser* merupakan salah satu pengujian heteroskedastisitas, apabila angka signifikansi  $> 0,05$  artinya bebas dari heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Tabel 4.12

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.013671	Prob. F(4,77)	0.1008
Obs*R-squared	7.765404	Prob. Chi-Square(4)	0.1006
Scaled explained SS	6.877545	Prob. Chi-Square(4)	0.1425

Sumber : Output Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas dari tabel diatas, nilai probabilitas Obs\*R-square sebesar 0,1006. Nilai 0,05 atau  $0,1006 \geq 0,05$ . Maka bisa simpulan bahwasanya tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

#### 4.2.4. Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk memeriksa apakah semua variabel independent yang masuk dalam model mempengaruhi variabel dependen. Jika uji F nilai taraf besaran signifikansinya 0,05 atau 5%. Apabila tingkat uji  $F < 0,05$  maka dinyatakan layak uji (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.13

##### Uji F

R-squared	0.276188	Mean dependent var	1.270262
Adjusted R-squared	0.238588	S.D. dependent var	0.534181
S.E. of regression	0.466120	Akaike info criterion	1.370291
Sum squared resid	16.72964	Schwarz criterion	1.517042
Log likelihood	-51.18193	Hannan-Quinn criter.	1.429209
F-statistic	7.345322	Durbin-Watson stat	1.382368
Prob(F-statistic)	0.000046		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan dari uji F, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic)  $0,000046 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu model menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen bisa memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 14  
Uji Koefisian Determinan ( $R^2$ )

R-squared	0.276188	Mean dependent var	1.270262
Adjusted R-squared	0.238588	S.D. dependent var	0.534181
S.E. of regression	0.466120	Akaike info criterion	1.370291
Sum squared resid	16.72964	Schwarz criterion	1.517042
Log likelihood	-51.18193	Hannan-Quinn criter.	1.429209
F-statistic	7.345322	Durbin-Watson stat	1.382368
Prob(F-statistic)	0.000046		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasar pada uji hasil koefisian determinasi diatas, bisa dilihat dan diketahui bahwasanya nilai Determinasi ( $R^2$ ) memperlihatkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 23,8% yang berarti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities* mampu memberikan penjelasan pada variabel konservatisme sebesar 23,8% sedangkan 76,2% akan dijelaskan pada variabel lainnya yang ada di luar model ini.

### 3.2.6. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.15

Uji regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.967789	0.992522	-2.990150	0.0037
LEV	-0.750570	0.282378	-2.658033	0.0096
UP	0.154435	0.034536	4.471677	0.0000
GO	0.036217	0.012397	2.921465	0.0046
ROA	-0.932768	0.790699	-1.179675	0.2418

Sumber : Output Eviews 12

$$\text{CON} = -2,967789 - 0,750570\text{LEV} + 0,154435\text{UP} + 0,036217\text{GO} - 0,932768\text{ROA} + 76,2\%$$

1. Nilai konstanta yaitu -2,967789 diartikan bahwa *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (UP), *growth opportunities* (GO), maka besarnya konservatisme akuntansi adalah sebesar -2,967789.
2. Nilai koefisien regresi *leverage* (LEV) bernilai negatif yaitu sebesar -0,750570. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar -0,750570.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan (UP) bernilai positif sebesar 0,154435. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan dapat menaikkan akuntansi konservatisme akuntansi sebesar 0,154435.
4. Nilai koefisien *growth opportunities* (GO) bernilai positif sebesar 0,036217. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan *growth opportunities* dapat menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0,036217.
5. Nilai koefisien profitabilitas (ROA) bernilai negatif sebesar -0,932768 ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan profitabilitas dapat menaikkan konservatisme akuntansi sebesar -0,932768.

#### **4.2.6 Moderating Regression Analysis (MRA)**

Tabel 4.16

## Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.228717	0.104647	11.74156	0.0000
LEVROA	-2.940354	2.280203	-1.289514	0.2010
UPROA	0.038243	0.042647	0.896741	0.3726
GOROA	0.059812	0.048964	1.221562	0.2256

Sumber : Output Eviews 2012

$$\text{CONACC} = 1,228717 - 2,940354\text{LEVROA} + 0,038243\text{UPROA} + 0,059812\text{GOROA}$$

1. Nilai konstanta yaitu 1,228717 diartikan bahwa *leverage* dan profitabilitas (LEVROA), ukuran perusahaan dan profitabilitas (UPROA), *growth opportunities* dan profitabilitas (GOROA), maka besarnya konservatisme akuntansi adalah sebesar 1,228717.
2. *Leverage* dimoderasi profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar - 2,940354 . Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan *leverage* dimoderasi profitabilitas dapat menaikkan konservatisme akuntansi sebesar - 2,940354.
3. Ukuran perusahaan dimoderasi profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,038243 . Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan dimoderasi profitabilitas dapat menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0,038243.
4. *Growth opportunities* dimoderasi profitabilitas dengan koefisien regresi 0,059812 . Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satuan 1 satuan *growth*

*opportunities* dimoderasi profitabilitas dapat meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,059812.

#### 4.2.7. Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independent pada variabel dependen dalam riset ini. Pengujian t pada riset ini menggunakan nilai taraf dengan besaran signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila tingkat besaran signifikansi uji t tidak mencapai 0,05 maka  $H_a$  akan diterima melainkan  $H_0$  tidak diterima yang memberi petunjuk bahwasanya variabel independen memiliki pengaruh secara signifikansi pada variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.17

#### Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEV	-0.750570	0.282378	-2.658033	0.0096
UP	0.154435	0.034536	4.471677	0.0000
GO	0.036217	0.012397	2.921465	0.0046
ROA	-0.932768	0.790699	-1.179675	0.2418
LEVROA	-2.940354	2.280203	-1.289514	0.2010
UPROA	0.038243	0.042647	0.896741	0.3726
GOROA	0.059812	0.048964	1.221562	0.2256

Sumber : Output Eviews 12

Pada hasil pengujian hipotesis (uji t) pada riset ini bisa didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *leverage* (LEV) mempunyai koefisien sebesar -0,750570 dan nilai probabilitas LEV yaitu  $0,0096 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan bahwasanya



*leverage* memengaruhi secara negatif pada konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang memberi pernyataan *leverage* memengaruhi secara positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

2. Variabel ukuran perusahaan (UP) yang memiliki koefisien 0,154435 dan nilai probabilitas UP 0,0000 tidak mencapai 0,05. Hasil ini memperlihatkan besarnya suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi diterima.
3. Variabel *growth opportunities* (GO) yang memiliki nilai koefisien 0,036217 dan nilai probabilitas GO yaitu  $0,0046 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan bahwasanya *growth opportunities* mempengaruhi secara positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga yang memberi pernyataan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi diterima.
4. Variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki nilai koefisien sebesar -9,32768 dan nilai probabilitas ROA yaitu  $0,2418 > 0,05$ . Hasil ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keempat yang memberi pernyataan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.
5. *Leverage* dimoderasi profitabilitas memiliki koefisien sebesar -2,940354 dan nilai probabilitas yaitu  $0,2010 > 0,05$ . Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi *leverage* yang menunjukkan tidak mempunyai pengaruh signifikansi pada konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis yang menyatakan profitabilitas dapat memoderasi *leverage* ditolak.

6. Ukuran perusahaan dimoderasi profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,038243 dan nilai probabilitas yaitu  $0,3726 > 0,05$ . Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi dengan variabel, sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan ditolak.
7. *Growth opportunities* dimoderasi profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,059812 dan nilai probabilitas yaitu  $0,2256 > 0,05$ . Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi *growth opportunities*, sehingga tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

### 4.3 Pembahasan Analisa Data

#### 4.3.1. Pengaruh *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa *leverage* yang di proksikan dengan LEV memiliki koefisien -0,750570 dengan probabilitas sebesar 0,0096. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi *leverage* mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan, sehingga hasil penelitian tidak mendukung H1.

H1 ditolak. Hasil ini didukung dengan data penelitian, nilai *leverage tinggi* 0,8132444 pada perusahaan Multi Bidang Indonesia Tbk tahun 2019 memiliki konservatisme rendah yaitu 1,0300432. Pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2017 memiliki konservatisme akuntansi tinggi 2,0463833 dengan

*leverage* rendah yaitu 0,3515578. Didukung dengan data perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019 memiliki konservatisme tinggi 2,3208439 dan memiliki *leverage* yang rendah yaitu 0,3109898. Pada perusahaan Mayora Indah Tbk tahun 2016 memiliki *leverage* tinggi sebesar 1,1113769 tetapi memiliki konservatisme akuntansi yang rendah yaitu 0,02289302.

Tingginya utang perusahaan tidak menjamin akan mengambil keputusan lebih bijaksana karena kreditor tidak mempunyai banyak pengawasan terhadap manajemen dan akuntansi perusahaan, manajer bebas menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif dan dianggap lebih cenderung memilih metode yang meningkatkan keuntungan perusahaan (Susanto & Ramadhani, 2016).

Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah utang yang besar menggunakan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki indikator keuangan dan mengurangi kemungkinan pemutusan kontrak utang. Oleh karena itu, pelaporan keuangan perusahaan cenderung kurang konservatif (Sumantri, 2022).

#### **4.3.2. Pengaruh Ukuran *Perusahaan* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan diproksikan dengan UP memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi diterima. Nilai signifikan  $0,0000 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,154435. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh data penelitian yaitu tinggi nilai ukuran perusahaan 32,40226999 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2021 memiliki konservatisme yang tinggi sebesar 1,7980261. Didukung data perusahaan Ultrajaya Milk Tbk tahun 2017 memiliki konservatisme akuntansi tinggi yaitu 1,7189227 dengan ukuran perusahaan yang besar yaitu 29,27503358. Perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2018 memiliki ukuran perusahaan tinggi sebesar 29,1121793 dengan konservatisme akuntansi yang besar yaitu 1,4170395.

Perusahaan menunda hasil keuangan mereka untuk menghindari tekanan politik seperti dugaan monopoli, membuktikan bahwa keuntungan perusahaan tidak meningkat seperti yang diharapkan, atau melindungi impor yang menyebabkan keuntungan industri. Mereka cenderung memotong keuntungan saat ini dengan melobi Kongres untuk mendorong industri maju. Keluhan serikat pekerja menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan menurun (Watss dan Zimmerman, 1989).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan laba dan cenderung memilih perlakuan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hakiki dan Solikhah, 2019) yang menemukan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap konservatisme. Didukung penelitian Purnama & Daljono (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sejalan

penelitian Sulastri dkk (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.3. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat mengetahui bahwa *growth opportunities* yang di proksikan dengan GO memiliki koefisien variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,036217 dengan nilai probabilitas variabel *growth opportunities* 0,0046 yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H3 diterima, Hasil ini didukung dengan adanya data nilai *growth opportunities* . Diketahui nilai *growth opportunities* tinggi 10,973983 memiliki konservatisme akuntansi yang tinggi yaitu 1,5279293 pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2018. Pada perusahaan Multi Bintang Indonesia tahun 2016 memiliki konservatisme tinggi 2,0619323 dengan *growth opportunities* tinggi yaitu 30,168222.

Ditahun 2017 perusahaan Multi Bintang Tbk juga memiliki *growth opportunities* yang tinggi yaitu 17,083347 dengan konservatisme juga tinggi sebesar 1,3328087. Data perusahaan Ultrajaya Milk Tbk tahun 2016 menunjukkan konservatisme akuntansi yang tinggi 1,3538622 dengan *growth opportunities* tinggi yaitu 9,918765. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Martika dkk, 2021), yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berdampak signifikan terhadap konservatisme.

Pada hasil tersebut konsisten dengan klaim perusahaan yang konservatif akan memiliki cadangan untuk dana investasi guna menghasilkan pertumbuhan bisnis. Menurut (El-Haq dkk, 2019), dengan melihat aspek *growth opportunities* maka perusahaan memiliki laba berkualitas dan maju dari hasil investasi. Hasil Saputri (2013) *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dayatno & Satio (2020) menyatakan terdapat pengaruh positif *growth opportunities* terhadap perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi.

#### **4.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari hasil (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi ROA tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Nilai signifikan  $0,2418 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-9,32768$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H4 ditolak, sehingga dapat dilihat tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dengan data profitabilitas yang tinggi sebesar  $0,213308915$  mempunyai konservatisme akuntansi yang rendah sebesar  $0,5957876$  pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2021. Pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2018 mempunyai konservatisme akuntansi yang tinggi sebesar  $1,5279293$  dengan profitabilitas yang rendah yaitu  $0,01439736$ . Sedangkan perusahaan Delta Djakarta

Tbk tahun 2016 mempunyai profitabilitas yang tinggi yaitu 0,212481199 dengan konservatisme rendah sebesar 0,6587872.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan lebih baik mencari dana dari modal sendiri dengan mengeluarkan saham daripada mencari dana dari hutang karena mempunyai resiko yang besar, sehingga konservatisme tidak dibutuhkan perusahaan dalam membayar bunga. Dana tambahan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki peralatan dan asset perusahaan karena tren produksi yang tinggi harus diikuti asset yang modern (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

#### **4.3.5. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi yang dimoderasi Profitabilitas.**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa *leverage* yang di proksikan dengan LEV memiliki koefisien variabel moderasi profitabilitas (ROA) sebesar -2,940354 dan memiliki nilai probabilitas 0,2010 yang menunjukkan bahwa *leverage* yang rendah memiliki konservatisme yang tinggi karena nilai bernilai negatif. Sebelum dimoderasi nilai koefisien *leverage* sebesar -0,750570 dengan memiliki probabilitas 0,0096 yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

H4 ditolak, semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan akan mendorong manajer dalam menyajikan laporan keuangannya tidak konservatif dan perusahaan akan memilih metode untuk meningkatkan laba (Putra & Sari, 2020). Perusahaan

dengan utang tinggi akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi resiko pemutusan perjanjian utang yang mungkin terjadi, maka yang terjadi perusahaan menyajikan laporan keuangan kurang konservatif (Sumantri,2022).

#### **4.3.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi yang dimoderasi Profitabilitas**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan dengan UP koefisien variabel moderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas 0,038243 dengan nilai probabilitas 0,3726 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebelum dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai koefisien 0,154435 yang memiliki probabilitas 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan. H5 ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Dilihat dari pengaruh negatif profitabilitas (ROA) bahwa perusahaan yang besar memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pihak manajemen ingin menunjukkan dengan cara konservatisme akuntansi pada perusahaan dikurangi, manajemen yang mampu mengelola aset menjadi sebuah laba. Dengan itu jika ingin meningkatkan laba, maka mengurangi konservatisme akuntansi (Abdurrahman & Ermawati, 2019).



Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menyebabkan perusahaan akan lebih berhati-hati untuk menggunakan asetnya. Hal tersebut dikarenakan risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban tinggi akan menggunakan sebagian laba untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, profitabilitas tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan (Kusuma & Priantitinah, 2018).

Hasil penelitian Yanti dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dimana perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukurannya dalam mengambil keputusan yang konservatif. Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Sari & Srimindarti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.7 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme yang dimoderasi Profitabilitas**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat koefisien variabel *growth opportunities* dimoderasi profitabilitas memiliki 0,059812 dengan nilai probabilitas 0,2256. Dapat dibandingkan variabel *growth opportunities* sebelum dimoderasi memiliki koefisien -0,932768 dengan probabilitas sebesar 0,2418. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. H6 ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi dengan melemahkan pengaruh variabel *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini tidak semua manajer akan menerapkan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang sedang bertumbuh karena sudah memiliki tata koelola yang baik (Suyono, 2021). Kesempatan tumbuh perusahaan akan membutuhkan dana yang besar berasal dari pihak eksternal dengan itu perusahaan tidak menurunkan laba untuk dana investasi yang diperlukan perusahaan untuk pertumbuhannya (Susanto & Ramadhani, 2016). Hasil ini didukung dengan adanya penelitian yang mengatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Stephen (2016) dan Suyono (2021).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2021, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. *Leverage* (LEV) memberikan pengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi (CONACC).
2. Ukuran perusahaan (UP) memberikan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).
3. *Growth Opportunities* (GO) memberikan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).
4. Profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).
5. Profitabilitas (ROA) tidak memoderasi variabel *leverage* (LEV) terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).
6. Profitabilitas (ROA) tidak memoderasi variabel ukuran perusahaan (UP) dengan melemahkan variabel sehingga tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).
7. Profitabilitas tidak memoderasi variabel *growth opportunities* (GO) terhadap konservatisme akuntansi (CONACC).

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya belum sepenuhnya sempurna. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat faktor lain yang pengaruhi konservatisme akuntansi selain leverage, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan profitabilitas..
2. Penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2016-2021.

## 5.3. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya ;

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda untuk beberapa variabel dan memperbanyak referensi hasil variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk perusahaan lebih peduli terhadap konservatisme akuntansi, karena konservatisme akuntansi ini menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kehati-hatian dalam pengungkapan laporan keuangan.

3. Bagi investor

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi sebaiknya investor melihat *leverage*, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan profitabilitas perusahaan karena akan menjadi pertimbangan pada pengambilan keputusan untuk memberi keuntungan jangka panjang dilihat dari laporan keuangan atau reputasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56.
- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism And Board Of Director Characteristics. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437.
- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 216–230.
- Bahaudin, A. A., & Wijayanti, P. (2011). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1), 86–101.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness Of Earnings. *Accounting and Economics*, 24(1), 215–241.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan Eviews) (Pertama).
- Collins, D. W., & Kothari, S. P. (1989). An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2–3), 143–181

- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi Financial Distress. SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business, 4(2), 127.
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., & Sinarwati, I. K. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Akuntansi, 2(1), 63–79.
- Dewi, M. & H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Pajak.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manjerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(1), 223–234.
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2020). Conditional Conservatism And The Limits To Earnings Management. Journal of Accounting and Public Policy, 39(4).
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. ASET (AKUNTANSI Riset), 11(2), 315–328.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadri Kusuma. (2006). Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1),1–12.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. Gorontalo Accounting Journal, 2(2), 85.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132.
- Kuncoro Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. 12, 119–129.
- Makhlouf, M. H., Laili, N. H., Basah, M. Y. A., & Siam, Y. I. S. A. (2015). Board Members' Age, Gender Diversity and Firm Performance, Proposing Conceptual Framework. *Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference* 6, 1, 1–6.
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407.
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia Anita. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 116–123.
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46.
- Risdiyani dan Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1 - 10.
- Salam, J. A., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar



- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9165–9178.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 191–198.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner*, 6(1), 487–500.
- Stephen, C. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 3(1), 1–16.
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Sektor Industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 1989, 1–24.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151.
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. 3
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi*, 6(2), 194–206. 3.
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22–36.

- Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516.
- Watts, & Zimmerman. (1986). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Wulandari, I., Andreas, & Ilham, E. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKOM*, 1(2), 1–15.
- Zeghal & Lahmar (2018). The Effect Of Culture On Accounting Conservatism During Adoption Of IFRS In The EU. *International Journal of Accounting & Information*.
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage terhadap konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(April), 47–60.

**LAMPIRAN****Lampiran 1****Daftar Perusahaan Sampel**

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tira Tbk
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry

## Lampiran 2

### Perhitungan total accrual

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Depresiasi	arus kas operasi	total accrual=lab bersih+depresiasi-oarus kas operasi	Total Aset	total accrual
1	ALTO	2016	Rp26.000.000.000	Rp138.903.347.439	Rp20.444.874.139	Rp144.458.473.300	Rp1.165.093.632.823	1,1415277
2	ALTO	2017	Rp41.170.844.444	Rp201.953.559.067	Rp5.602.423.448	Rp237.521.980.063	Rp1.109.383.971.111	1,0235870
3	ALTO	2018	Rp28.776.889.750	Rp230.817.518.295	Rp7.723.486.943	Rp251.870.921.102	Rp1.109.843.522.344	1,0306645
4	ALTO	2019	Rp6.920.717.400	Rp256.402.603.983	Rp33.552.221.386	Rp229.771.099.997	Rp1.103.450.087.164	1,1460245
5	ALTO	2020	Rp10.500.000.000	Rp246.034.180.497	Rp30.788.406.788	Rp225.745.773.709	Rp1.105.874.543.011	1,1363853
6	ALTO	2021	Rp8.930.000.000	Rp265.857.902.659	Rp41.942.240.191	Rp232.845.662.468	Rp1.089.200.000.000	1,1801289
7	CLEO	2016	Rp39.263.000.000	Rp1.873.527.556.000	Rp101.894.287.145	Rp1.810.896.268.855	Rp2.920.000.000.000	1,0562673
8	CLEO	2017	Rp50.392.000.000	Rp621.647.936.435	Rp371.000.000.000	Rp301.039.936.435	Rp4.560.000.000.000	2,2323946
9	CLEO	2018	Rp63.262.000.000	Rp750.520.949.999	Rp296.000.000.000	Rp517.782.949.999	Rp4.394.000.000.000	1,5716681
10	CLEO	2019	Rp130.756.000.000	Rp323.532.956.677	Rp198.145.077.505	Rp256.143.879.172	Rp1.245.144.303.719	1,7735694
11	CLEO	2020	Rp132.772.000.000	Rp389.442.273.836	Rp226.065.429.291	Rp296.148.844.545	Rp1.310.940.121.622	1,7633507
12	CLEO	2021	Rp180.712.000.000	Rp447.425.638.305	Rp304.980.204.013	Rp323.157.434.292	Rp1.348.181.576.913	1,9437512
13	CAMP	2016	Rp52.730.000.000	Rp368.310.937.425	Rp104.527.860.403	Rp316.513.077.022	Rp1.031.040.000.000	1,3302482
14	CAMP	2017	Rp43.420.000.000	Rp426.930.088.034	Rp29.600.000.000	Rp440.750.088.034	Rp1.211.180.000.000	1,0671582
15	CAMP	2018	Rp61.947.295.689	Rp482.697.095.022	Rp103.821.716.191	Rp440.822.674.520	Rp1.004.275.813.783	1,2355181
16	CAMP	2019	Rp76.758.829.457	Rp533.925.676.971	Rp158.440.399.914	Rp452.244.106.514	Rp1.057.529.235.986	1,3503427
17	CAMP	2020	Rp44.045.828.312	Rp603.141.794.378	Rp202.640.000.000	Rp444.547.622.690	Rp1.086.873.666.641	1,4558342
18	CAMP	2021	Rp100.070.000.000	Rp669.648.139.919	Rp213.480.000.000	Rp556.238.139.919	Rp1.147.260.000.000	1,3837925

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Depresiasi	arus kas operasi	total accrual=lab bersih+depresiasi-oarus kas operasi	Total Aset	total accrual
19	CEKA	2016	Rp249.697.000.000	Rp199.281.408.783	Rp176.087.317.362	Rp272.891.091.421	Rp1.425.964.000.000	1,6452659
20	CEKA	2017	Rp107.421.000.000	Rp218.812.798.901	Rp208.851.008.007	Rp117.382.790.894	Rp1.392.636.000.000	2,7792302
21	CEKA	2020	Rp181.812.593.992	Rp283.910.169.740	Rp171.295.450.196	Rp294.427.313.536	Rp1.566.673.828.068	1,5817920
22	CEKA	2021	Rp362.067.820.346	Rp289.159.569.247	Rp91.481.686.113	Rp559.745.703.480	Rp1.697.387.196.209	1,1634344
23	DLTA	2016	Rp254.509.268.000	Rp361.525.943.000	Rp259.851.506	Rp615.775.359.494	Rp1.197.796.650.000	1,0004220
24	DLTA	2017	Rp279.772.635.000	Rp374.825.918.000	Rp342.202.126	Rp654.256.350.874	Rp1.340.842.765.000	1,0005230
25	DLTA	2018	Rp338.129.985.000	Rp391.200.028.000	Rp342.493.551	Rp728.987.519.449	Rp1.480.105.944.000	1,0004698
26	DLTA	2019	Rp317.815.177.000	Rp401.840.138.000	Rp274.364.533	Rp719.380.950.467	Rp1.425.983.722.000	1,0003814
27	DLTA	2020	Rp123.465.762.000	Rp414.554.022.000	Rp246.905.899	Rp537.772.878.101	Rp1.225.580.913.000	1,0004591
28	DLTA	2021	Rp187.993.000.000	Rp430.426.648.000	Rp335.399.000	Rp618.084.249.000	Rp1.308.722.000.000	1,0005426
29	HOKI	2016	Rp43.822.031.348	Rp12.403.584.612	Rp23.774.545.294	Rp32.451.070.666	Rp370.245.134.305	1,7326275
30	HOKI	2018	Rp92.570.914.640	Rp29.168.264.789	Rp7.395.470.836	Rp114.343.708.593	Rp758.846.556.031	1,0646775
31	HOKI	2021	Rp113.096.000.000	Rp69.953.566.437	Rp13.949.000.000	Rp169.100.566.437	Rp989.119.315.334	1,0824894
32	ICBP	2016	Rp3.631.301.000.000	Rp4.356.611.000.000	Rp4.584.964.000.000	Rp3.402.948.000.000	Rp28.901.948.000.000	2,3473506
33	ICBP	2017	Rp3.543.173.000.000	Rp4.979.401.000.000	Rp5.174.368.000.000	Rp3.348.206.000.000	Rp31.619.514.000.000	2,5454151
34	ICBP	2018	Rp4.658.781.000.000	Rp5.713.172.000.000	Rp4.653.375.000.000	Rp5.718.578.000.000	Rp34.367.153.000.000	1,8137294
35	ICBP	2019	Rp5.360.029.000.000	Rp6.599.585.000.000	Rp7.398.161.000.000	Rp4.561.453.000.000	Rp38.709.314.000.000	2,6218869
36	ICBP	2020	Rp7.418.574.000.000	Rp7.575.792.000.000	Rp9.336.780.000.000	Rp5.657.586.000.000	Rp103.588.325.000.000	2,6503116
37	ICBP	2021	Rp7.900.282.000.000	Rp8.697.702.000.000	Rp7.899.039.000.000	Rp8.698.945.000.000	Rp118.066.600.000.000	1,9080456
38	INDF	2016	Rp5.266.900.000.000	Rp15.628.189.000.000	Rp7.175.603.000.000	Rp13.719.486.000.000	Rp82.174.515.000.000	1,5230227
39	INDF	2017	Rp5.097.300.000.000	Rp17.705.706.000.000	Rp6.507.803.000.000	Rp16.295.203.000.000	Rp87.939.488.000.000	1,3993692
40	INDF	2018	Rp4.961.851.000.000	Rp23.954.694.000.000	Rp5.935.829.000.000	Rp22.980.716.000.000	Rp96.537.800.000.000	1,2582961

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Depresiasi	arus kas operasi	total accrual=lab bersih+depresiasi-oarus kas operasi	Total Aset	total accrual
41	INDF	2019	Rp5.902.729.000.000	Rp26.600.605.000.000	Rp13.344.494.000.000	Rp19.158.840.000.000	Rp96.198.559.000.000	1,6965189
42	INDF	2020	Rp8.752.066.000.000	Rp29.386.569.000.000	Rp13.855.497.000.000	Rp24.283.138.000.000	Rp163.136.516.000.000	1,5705810
43	INDF	2021	Rp11.203.585.000.000	Rp32.440.324.000.000	Rp14.682.641.000.000	Rp28.961.268.000.000	Rp179.356.193.000.000	1,5069751
44	MLBI	2016	Rp982.129.000.000	Rp1.278.015.000.000	Rp1.248.469.000.000	Rp1.011.675.000.000	Rp2.275.038.000.000	2,2340613
45	MLBI	2017	Rp407.722.000.000	Rp907.527.000.000	Rp490.450.000.000	Rp824.799.000.000	Rp2.923.256.000.000	1,5946297
46	MLBI	2018	Rp1.224.807.000.000	Rp1.067.468.000.000	Rp683.354.000.000	Rp1.608.921.000.000	Rp2.889.501.000.000	1,4247281
47	MLBI	2019	Rp1.206.059.000.000	Rp1.184.970.000.000	Rp594.443.000.000	Rp1.796.586.000.000	Rp2.804.869.000.000	1,3308737
48	MLBI	2020	Rp285.617.000.000	Rp1.479.447.000.000	Rp872.649.000.000	Rp892.415.000.000	Rp2.907.426.000.000	1,9778511
49	MLBI	2021	Rp665.850.000.000	Rp1.406.550.000.000	Rp1.168.005.000.000	Rp904.395.000.000	Rp2.922.017.000.000	2,2914766
50	MYOR	2016	Rp1.388.676.127.665	Rp3.258.953.564.351	Rp326.898.215.082	Rp4.320.731.476.934	Rp5.990.017.295.637	1,0756581
51	MYOR	2017	Rp1.630.953.830.893	Rp3.758.609.581.243	Rp1.275.530.669.068	Rp4.114.032.743.068	Rp14.915.849.800.251	1,3100439
52	MYOR	2018	Rp1.760.434.280.304	Rp4.843.364.789.063	Rp459.273.241.788	Rp6.144.525.827.579	Rp17.591.706.426.634	1,0747451
53	MYOR	2019	Rp2.039.404.206.764	Rp4.296.368.133.427	Rp2.016.679.180.030	Rp4.319.093.160.161	Rp19.037.919.000.000	1,4669219
54	MYOR	2021	Rp1.211.053.000.000	Rp5.770.870.211.977	Rp1.042.000.000.000	Rp5.939.923.211.977	Rp19.917.653.000.000	1,1754231
55	ROTI	2016	Rp279.777.368.831	Rp507.087.886.861	Rp414.702.000.000	Rp372.163.255.692	Rp2.919.641.000.000	2,1143013
56	ROTI	2018	Rp194.414.713.941	Rp750.520.949.999	Rp295.922.456.326	Rp649.013.207.614	Rp4.393.810.380.883	1,4559575
57	ROTI	2019	Rp236.518.557.420	Rp884.886.075.699	Rp479.788.528.325	Rp641.616.104.794	Rp4.682.083.844.951	1,7477813
58	ROTI	2020	Rp168.610.282.478	Rp993.775.107.476	Rp486.591.578.118	Rp675.793.811.836	Rp4.452.166.671.985	1,7200296
59	ROTI	2021	Rp281.000.000.000	Rp1.140.061.555.328	Rp643.601.152.274	Rp777.460.403.054	Rp4.191.000.000.000	1,8278250
60	SKBM	2016	Rp22.550.000.000	Rp109.349.032.749	Rp33.834.235.357	Rp98.064.797.392	Rp1.001.660.000.000	1,3450192
61	SKBM	2017	Rp25.880.000.000	Rp142.775.231.005	Rp98.662.799.904	Rp69.992.431.101	Rp1.623.030.000.000	2,4096210
62	SKBM	2018	Rp15.950.000.000	Rp177.677.230.002	Rp55.800.390.845	Rp137.826.839.157	Rp1.771.365.972.009	1,4048587

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Depresiasi	arus kas operasi	total accrual=lab bersih+depresiasi-oarus kas operasi	Total Aset	total accrual
63	SKBM	2019	Rp960.000.000	Rp281.520.926.115	Rp40.972.117.694	Rp241.508.808.421	Rp1.820.383.352.811	1,1696506
64	SKBM	2020	Rp5.420.000.000	Rp238.853.718.811	Rp19.707.485.134	Rp224.566.233.677	Rp1.768.660.456.754	1,0877580
65	SKBM	2021	Rp29.710.000.000	Rp281.520.926.115	Rp44.000.000.000	Rp267.230.926.115	Rp1.970.430.000.000	1,1646516
66	SKLT	2016	Rp20.646.121.074	Rp114.668.913.694	Rp1.641.040.298	Rp133.673.994.470	Rp568.239.939.951	1,0122764
67	SKLT	2017	Rp20.970.715.348	Rp132.108.844.007	Rp2.153.248.753	Rp150.926.310.602	Rp636.284.210.210	1,0142669
68	SKLT	2018	Rp32.000.000.000	Rp141.164.827.404	Rp15.000.000.000	Rp158.164.827.404	Rp747.000.000.000	1,0948378
69	SKLT	2019	Rp45.000.000.000	Rp168.120.781.516	Rp56.000.000.000	Rp157.120.781.516	Rp791.000.000.000	1,3564137
70	SKLT	2020	Rp43.000.000.000	Rp193.528.579.158	Rp99.000.000.000	Rp137.528.579.158	Rp774.000.000.000	1,7198504
71	SKLT	2021	Rp85.000.000.000	Rp216.440.052.787	Rp128.000.000.000	Rp173.440.052.787	Rp889.000.000.000	1,7380072
72	STTP	2017	Rp216.024.079.834	Rp638.374.752.625	Rp301.239.769.296	Rp553.159.063.163	Rp2.342.432.443.196	1,5445807
73	STTP	2018	Rp255.088.886.019	Rp712.580.377.708	Rp245.006.975.842	Rp722.662.287.885	Rp2.631.189.810.030	1,3390338
74	STTP	2019	Rp482.590.522.840	Rp770.617.499.493	Rp499.922.010.752	Rp753.286.011.581	Rp2.881.563.083.954	1,6636550
75	STTP	2020	Rp628.628.879.549	Rp839.843.372.433	Rp926.245.668.352	Rp542.226.583.630	Rp3.919.243.648.748	2,7082262
76	STTP	2021	Rp617.573.766.863	Rp608.957.923.300	Rp624.353.076.652	Rp602.178.613.511	Rp3.448.995.059.882	2,0368237
77	ULTJ	2016	Rp709.826.000.000	1.157.299.301.490	Rp779.109.000.000	Rp1.088.016.301.490	Rp4.221.436.000.000	1,7160821
78	ULTJ	2017	Rp718.402.000.000	1.456.308.000.000	Rp1.072.500.000.000	Rp1.102.210.000.000	Rp5.175.896.000.000	1,9730451
79	ULTJ	2018	Rp701.607.000.000	Rp1.565.521.000.000	Rp575.800.000.000	Rp1.691.328.000.000	Rp5.555.871.000.000	1,3404425
80	ULTJ	2019	Rp1.035.865.000.000	Rp1.556.666.000.000	Rp1.096.817.000.000	Rp1.495.714.000.000	Rp6.608.422.000.000	1,7333066
81	ULTJ	2020	Rp1.109.666.000.000	Rp1.796.625.000.000	Rp1.217.063.000.000	Rp1.689.228.000.000	Rp8.754.116.000.000	1,7204847
82	ULTJ	2021	Rp1.276.791.000.000	Rp1.913.763.000.000	Rp1.414.447.000.000	Rp1.776.107.000.000	Rp7.406.856.000.000	1,7963749

### Lampiran 3

#### Perhitungan operating accrual dan CONACC (konservatisme akuntansi)

T1Piutang	PIUTANG	Δpiutang	T1 PERSEDIAAN	PERSEDIAAN	ΔPERSEDIAAN	T1biaya dibayar dimuka	biaya dibayar dimuka	No	Kode	Tahun
Rp60.403.987.121	Rp55.614.107.682	-Rp4.789.879.439	Rp117.443.478.389	Rp117.649.171.147	Rp205.692.758	Rp301.419.572.526	Rp8.247.855.081	1	ALTO	2016
Rp55.614.107.682	Rp41.149.558.556	-Rp14.464.549.126	Rp117.649.171.147	Rp125.753.902.334	Rp8.104.731.187	Rp8.247.855.081	Rp11.542.742.928	2	ALTO	2017
Rp41.149.558.556	Rp49.839.466.350	Rp8.689.907.794	Rp125.753.902.334	Rp121.306.183.449	-Rp4.447.718.885	Rp11.542.742.928	Rp8.405.962.983	3	ALTO	2018
Rp49.839.466.350	Rp44.532.793.246	-Rp5.306.673.104	Rp121.306.183.449	Rp115.601.575.304	-Rp5.704.608.145	Rp8.405.962.983	Rp7.902.700.200	4	ALTO	2019
Rp44.532.793.246	Rp37.287.011.454	-Rp7.245.781.792	Rp115.601.575.304	Rp112.134.962.507	-Rp3.466.612.797	Rp7.902.700.200	Rp15.999.601.006	5	ALTO	2020
Rp37.287.011.454	Rp39.372.212.885	Rp2.085.201.431	Rp112.134.962.507	Rp114.346.121.020	Rp2.211.158.513	Rp15.999.601.006	Rp1.346.737.811	6	ALTO	2021
Rp27.829.623.417	Rp37.151.439.243	Rp9.321.815.826	Rp56.484.698.098	Rp42.356.027.616	-Rp14.128.670.482	Rp234.965.291	Rp450.281.017	7	CLEO	2016
Rp37.151.439.243	Rp64.708.424.158	Rp27.556.984.915	Rp42.356.027.616	Rp64.177.396.909	Rp21.821.369.293	Rp450.281.017	Rp1.214.942.853	8	CLEO	2017
Rp64.708.424.158	Rp89.615.990.264	Rp24.907.566.106	Rp64.177.396.909	Rp94.918.120.811	Rp30.740.723.902	Rp1.214.942.853	Rp4.628.714.756	9	CLEO	2018
Rp89.615.990.264	Rp122.813.449.527	Rp33.197.459.263	Rp94.918.120.811	Rp100.220.176.995	Rp5.302.056.184	Rp4.628.714.756	Rp6.607.469.552	10	CLEO	2019
Rp122.813.449.527	Rp119.307.435.829	-Rp3.506.013.698	Rp100.220.176.995	Rp101.777.866.019	Rp1.557.689.024	Rp6.607.469.552	Rp9.677.730.742	11	CLEO	2020
Rp119.307.435.829	Rp125.528.965.712	Rp6.221.529.883	Rp101.777.866.019	Rp121.734.019.328	Rp19.956.153.309	Rp9.677.730.742	Rp27.413.326.937	12	CLEO	2021
Rp173.188.782.115	Rp162.031.834.647	-Rp11.156.947.468	Rp122.571.000.000	Rp126.898.987.974	Rp4.327.987.974	Rp5.562.000.000	Rp9.581.058.075	13	CAMP	2016
Rp162.031.834.647	Rp170.149.750.750	Rp8.117.916.103	Rp126.898.987.974	Rp151.777.634.348	Rp24.878.646.374	Rp9.581.058.075	Rp13.229.930.442	14	CAMP	2017
Rp170.149.750.750	Rp193.458.573.978	Rp23.308.823.228	Rp151.777.634.348	Rp166.906.099.156	Rp15.128.464.808	Rp13.229.930.442	Rp10.410.949.832	15	CAMP	2018
Rp193.458.573.978	Rp182.571.429.184	-Rp10.887.144.794	Rp166.906.099.156	Rp171.000.649.858	Rp4.094.550.702	Rp10.410.949.832	Rp7.627.911.670	16	CAMP	2019
Rp182.571.429.184	Rp124.395.919.918	-Rp58.175.509.266	Rp171.000.649.858	Rp138.318.505.104	-Rp32.682.144.754	Rp7.627.911.670	Rp2.907.436.982	17	CAMP	2020



T1Ppiutang	PIUTANG	Δpiutang	T1 PERSEDIAAN	PERSEDIAAN	ΔPERSEDIAAN	T1biaya dibayar dimuka	biaya dibayr dimuka	No	Kode	Tahun
Rp124.395.919.918	Rp110.549.359.898	-Rp13.846.560.020	Rp138.318.505.104	Rp120.967.227.625	-Rp17.351.277.479	Rp2.907.436.982	Rp1.454.907.037	18	CAMP	2021
Rp89.004.428.852	Rp151.368.707.677	Rp62.364.278.825	Rp424.593.167.957	Rp556.574.980.730	Rp131.981.812.773	Rp1.781.125.000	Rp224.502.139	19	CEKA	2016
Rp151.368.707.677	Rp224.844.132.712	Rp73.475.425.035	Rp556.574.980.730	Rp415.268.436.704	-Rp141.306.544.026	Rp224.502.139	Rp34.137.752.724	20	CEKA	2017
Rp106.059.798.871	Rp119.694.603.388	Rp13.634.804.517	Rp262.081.626.426	Rp326.172.666.133	Rp64.091.039.707	Rp24.504.065.862	Rp25.429.866.838	21	CEKA	2020
Rp119.694.603.388	Rp231.747.886.364	Rp112.053.282.976	Rp326.172.666.133	Rp415.890.903.114	Rp89.718.236.981	Rp25.429.866.838	Rp1.290.865.437	22	CEKA	2021
Rp148.289.344.000	Rp148.407.346.000	Rp118.002.000	Rp181.162.743.000	Rp183.868.498.000	Rp2.705.755.000	Rp22.748.601.000	Rp19.549.002.000	23	DLTA	2016
Rp148.407.346.000	Rp146.029.615.000	-Rp2.377.731.000	Rp183.868.498.000	Rp178.863.917.000	-Rp5.004.581.000	Rp19.549.002.000	Rp20.540.419.000	24	DLTA	2017
Rp146.029.615.000	Rp157.118.125.000	Rp11.088.510.000	Rp178.863.917.000	Rp205.396.087.000	Rp26.532.170.000	Rp20.540.419.000	Rp17.290.046.000	25	DLTA	2018
Rp157.118.125.000	Rp197.060.469.000	Rp39.942.344.000	Rp205.396.087.000	Rp207.460.611.000	Rp2.064.524.000	Rp17.290.046.000	Rp8.688.172.000	26	DLTA	2019
Rp197.060.469.000	Rp101.780.949.000	-Rp95.279.520.000	Rp207.460.611.000	Rp185.922.488.000	-Rp21.538.123.000	Rp8.688.172.000	Rp10.525.398.000	27	DLTA	2020
Rp101.780.949.000	Rp88.976.246.000	-Rp12.804.703.000	Rp185.922.488.000	Rp173.367.092.000	-Rp12.555.396.000	Rp10.525.398.000	Rp6.280.460.000	28	DLTA	2021
Rp55.512.578.186	Rp127.993.219.478	Rp72.480.641.292	Rp114.022.731.802	Rp50.782.607.262	-Rp63.240.124.540	Rp1.309.960.930	Rp1.357.906.147	29	HOKI	2016
Rp250.563.678.041	Rp261.467.352.991	Rp10.903.674.950	Rp71.875.799.840	Rp142.212.647.161	Rp70.336.847.321	Rp1.281.767.331	Rp129.155.512	30	HOKI	2018
Rp243.220.094.125	Rp282.171.120.367	Rp38.951.026.242	Rp146.626.605.836	Rp149.626.654.775	Rp3.000.048.939	Rp172.629.073	Rp132.958.332	31	HOKI	2021
Rp3.197.834.000.000	Rp3.721.206.000.000	Rp523.372.000.000	Rp2.546.835.000.000	Rp3.109.916.000.000	Rp563.081.000.000	Rp49.512.000.000	Rp45.505.000.000	32	ICBP	2016
Rp3.721.206.000.000	Rp3.871.252.000.000	Rp150.046.000.000	Rp3.109.916.000.000	Rp3.330.216.000.000	Rp220.300.000.000	Rp45.505.000.000	Rp45.754.000.000	33	ICBP	2017
Rp3.871.252.000.000	Rp148.400.000.000	-	Rp3.330.216.000.000	Rp4.089.535.000.000	Rp759.319.000.000	Rp45.754.000.000	Rp105.680.000.000	34	ICBP	2018
Rp148.400.000.000	Rp4.049.290.000.000	Rp3.900.890.000.000	Rp4.089.535.000.000	Rp3.840.690.000.000	-Rp248.845.000.000	Rp105.680.000.000	Rp45.542.000.000	35	ICBP	2019
Rp4.049.290.000.000	Rp5.273.416.000.000	Rp1.224.126.000.000	Rp3.840.690.000.000	Rp4.586.940.000.000	Rp746.250.000.000	Rp45.542.000.000	Rp52.832.000.000	36	ICBP	2020

T1Ppiutang	PIUTANG	Δpiutang	T1 PERSEDIAAN	PERSEDIAAN	ΔPERSEDIAAN	T1biaya dibayar dimuka	biaya dibayr dimuka	No	Kode	Tahun
Rp5.273.416.000.000	Rp6.400.930.000.000	Rp1.127.514.000.000	Rp4.586.940.000.000	Rp5.857.217.000.000	Rp1.270.277.000.000	Rp52.832.000.000	Rp45.163.000.000	37	ICBP	2021
Rp4.255.814.000.000	Rp4.616.846.000.000	Rp361.032.000.000	Rp7.627.360.000.000	Rp8.469.821.000.000	Rp842.461.000.000	Rp253.910.000.000	Rp214.044.000.000	38	INDF	2016
Rp4.616.846.000.000	Rp5.039.733.000.000	Rp422.887.000.000	Rp8.469.821.000.000	Rp9.690.981.000.000	Rp1.221.160.000.000	Rp214.044.000.000	Rp216.928.000.000	39	INDF	2017
Rp5.039.733.000.000	Rp5.401.971.000.000	Rp362.238.000.000	Rp9.690.981.000.000	Rp11.644.156.000.000	Rp1.953.175.000.000	Rp216.928.000.000	Rp284.206.000.000	40	INDF	2018
Rp5.401.971.000.000	Rp5.406.033.000.000	Rp4.062.000.000	Rp11.644.156.000.000	Rp9.658.705.000.000	-	Rp284.206.000.000	Rp224.805.000.000	41	INDF	2019
Rp5.406.033.000.000	Rp6.429.130.000.000	Rp1.023.097.000.000	Rp9.658.705.000.000	Rp11.150.432.000.000	Rp1.491.727.000.000	Rp224.805.000.000	Rp13.292.000.000	42	INDF	2020
Rp6.429.130.000.000	Rp7.626.041.000.000	Rp1.196.911.000.000	Rp11.150.432.000.000	Rp12.683.836.000.000	Rp1.533.404.000.000	Rp13.292.000.000	Rp11.897.000.000	43	INDF	2021
Rp209.771.000.000	Rp289.580.000.000	Rp79.809.000.000	Rp131.360.000.000	Rp138.137.000.000	Rp6.777.000.000	Rp21.258.000.000	Rp64.050.000.000	44	MLBI	2016
Rp289.580.000.000	Rp572.397.000.000	Rp282.817.000.000	Rp138.137.000.000	Rp171.620.000.000	Rp33.483.000.000	Rp64.050.000.000	Rp105.606.000.000	45	MLBI	2017
Rp572.397.000.000	Rp523.041.000.000	-Rp49.356.000.000	Rp171.620.000.000	Rp175.936.000.000	Rp4.316.000.000	Rp105.606.000.000	Rp112.527.000.000	46	MLBI	2018
Rp523.041.000.000	Rp860.651.000.000	Rp337.610.000.000	Rp175.936.000.000	Rp165.633.000.000	-Rp10.303.000.000	Rp112.527.000.000	Rp53.757.000.000	47	MLBI	2019
Rp860.651.000.000	Rp174.251.000.000	-Rp686.400.000.000	Rp165.633.000.000	Rp171.037.000.000	Rp5.404.000.000	Rp53.757.000.000	Rp36.658.000.000	48	MLBI	2020
Rp174.251.000.000	Rp192.638.000.000	Rp18.387.000.000	Rp171.037.000.000	Rp208.324.000.000	Rp37.287.000.000	Rp36.658.000.000	Rp38.549.000.000	49	MLBI	2021
Rp3.368.430.940.065	Rp4.364.284.552.253	Rp995.853.612.188	Rp1.763.233.048.130	Rp2.123.676.041.546	Rp360.442.993.416	Rp23.695.686.178	Rp32.099.706.600	50	MYOR	2016
Rp4.364.284.552.253	Rp5.744.121.818.525	Rp1.379.837.266.272	Rp2.123.676.041.546	Rp1.825.267.160.976	-Rp298.408.880.570	Rp32.099.706.600	Rp23.576.945.214	51	MYOR	2017
Rp5.744.121.818.525	Rp5.572.866.721.797	-Rp171.255.096.728	Rp1.825.267.160.976	Rp3.351.796.321.991	Rp1.526.529.161.015	Rp23.576.945.214	Rp34.954.432.777	52	MYOR	2018
Rp5.572.866.721.797	Rp5.901.994.049.176	Rp329.127.327.379	Rp3.351.796.321.991	Rp2.790.633.951.514	-Rp561.162.370.477	Rp34.954.432.777	Rp37.807.460.332	53	MYOR	2019
Rp5.463.984.744.087	Rp5.911.803.788.723	Rp447.819.044.636	Rp2.805.111.592.211	Rp3.034.214.212.009	Rp229.102.619.798	Rp32.096.163.761	Rp58.514.127.289	54	MYOR	2021
Rp119.893.013.240	Rp141.530.530.025	Rp21.637.516.785	Rp43.169.425.832	Rp50.746.886.585	Rp7.577.460.753	Rp2.248.477.210	Rp2.135.085.115	55	ROTI	2016

T1Ppiutang	PIUTANG	Δpiutang	T1 PERSEDIAAN	PERSEDIAAN	ΔPERSEDIAAN	T1biaya dibayar dimuka	biaya dibayr dimuka	No	Kode	Tahun
Rp324.917.530.235	Rp412.949.853.861	Rp88.032.323.626	Rp50.264.253.248	Rp65.127.735.601	Rp14.863.482.353	Rp7.951.582.514	Rp7.313.394.437	56	ROTI	2018
Rp412.949.853.861	Rp481.573.100.686	Rp68.623.246.825	Rp65.127.735.601	Rp83.599.374.391	Rp18.471.638.790	Rp7.313.394.437	Rp12.220.871.801	57	ROTI	2019
Rp481.573.100.686	Rp345.778.440.900	-Rp135.794.659.786	Rp83.599.374.391	Rp103.693.623.334	Rp20.094.248.943	Rp12.220.871.801	Rp13.187.373.994	58	ROTI	2020
Rp345.778.440.900	Rp379.433.448.781	Rp33.655.007.881	Rp103.693.623.334	Rp119.581.372.896	Rp15.887.749.562	Rp13.187.373.994	Rp12.304.780.969	59	ROTI	2021
Rp94.300.351.510	Rp158.097.017.422	Rp63.796.665.912	Rp108.659.590.967	Rp238.247.341.317	Rp129.587.750.350	Rp187.639.673	Rp1.316.266.145	60	SKBM	2016
Rp158.097.017.422	Rp200.512.105.090	Rp42.415.087.668	Rp238.247.341.317	Rp293.162.796.955	Rp54.915.455.638	Rp1.316.266.145	Rp5.136.740.700	61	SKBM	2017
Rp200.512.105.090	Rp245.715.957.629	Rp45.203.852.539	Rp293.162.796.955	Rp302.148.568.290	Rp8.985.771.335	Rp5.136.740.700	Rp5.816.403.438	62	SKBM	2018
Rp245.715.957.629	Rp277.933.472.039	Rp32.217.514.410	Rp302.148.568.290	Rp410.800.635.623	Rp108.652.067.333	Rp5.816.403.438	Rp4.063.587.635	63	SKBM	2019
Rp277.933.472.039	Rp360.402.133.179	Rp82.468.661.140	Rp410.800.635.623	Rp388.035.141.921	-Rp22.765.493.702	Rp4.063.587.635	Rp1.668.727.769	64	SKBM	2020
Rp360.402.133.179	Rp451.033.593.875	Rp90.631.460.696	Rp388.035.141.921	Rp438.730.784.018	Rp50.695.642.097	Rp1.668.727.769	Rp1.973.622.679	65	SKBM	2021
Rp3.486.359.716	Rp2.379.952.175	-Rp1.106.407.541	Rp82.803.283.105	Rp93.760.138.126	Rp10.956.855.021	Rp2.229.840.774	Rp1.292.384.207	66	SKLT	2016
Rp2.379.952.175	Rp120.300.000.000	Rp117.920.047.825	Rp93.760.138.126	Rp124.416.076.410	Rp30.655.938.284	Rp1.292.384.207	Rp2.177.283.085	67	SKLT	2017
Rp120.300.000.000	Rp169.000.000.000	Rp48.700.000.000	Rp124.416.076.410	Rp154.839.960.751	Rp30.423.884.341	Rp2.177.283.085	Rp748.149.965	68	SKLT	2018
Rp169.000.000.000	Rp182.000.000.000	Rp13.000.000.000	Rp154.839.960.751	Rp161.904.003.569	Rp7.064.042.818	Rp748.149.965	Rp1.230.322.510	69	SKLT	2019
Rp182.000.000.000	Rp922.864.500	-Rp181.077.135.500	Rp161.904.003.569	Rp146.698.971.577	-Rp15.205.031.992	Rp1.230.322.510	Rp1.277.146.879	70	SKLT	2020
Rp922.864.500	Rp1.391.704.209	Rp468.839.709	Rp146.698.971.577	Rp135.057.215.504	-Rp11.641.756.073	Rp1.277.146.879	Rp475.743.639	71	SKLT	2021
Rp361.142.451.690	Rp370.294.715.115	Rp9.152.263.425	Rp279.955.459.843	Rp299.078.174.645	Rp19.122.714.802	Rp5.316.319.393	Rp8.157.528.085	72	STTP	2017
Rp370.294.715.115	Rp422.375.898.115	Rp52.081.183.000	Rp299.078.174.645	Rp313.291.338.820	Rp14.213.164.175	Rp8.157.528.085	Rp7.895.139.093	73	STTP	2018
Rp422.375.898.115	Rp541.811.807.501	Rp119.435.909.386	Rp313.291.338.820	Rp316.826.909.348	Rp3.535.570.528	Rp7.895.139.093	Rp7.916.255.621	74	STTP	2019

T1Ppiutang	PIUTANG	Δpiutang	T1 PERSEDIAAN	PERSEDIAAN	ΔPERSEDIAAN	T1biaya dibayar dimuka	biaya dibayr dimuka	No	Kode	Tahun
Rp541.811.807.501	Rp447.594.075.109	-Rp94.217.732.392	Rp316.826.909.348	Rp291.378.253.517	-Rp25.448.655.831	Rp7.916.255.621	Rp1.714.167.567	75	STTP	2020
Rp447.594.075.109	Rp475.980.801.836	Rp28.386.726.727	Rp291.378.253.517	Rp339.743.039.394	Rp48.364.785.877	Rp1.714.167.567	Rp3.500.292.877	76	STTP	2021
Rp448.129.204.430	Rp462.422.864.328	Rp14.293.659.898	Rp738.803.692.770	Rp760.729.913.526	Rp21.926.220.756	Rp3.483.036.998	Rp7.371.570.555	77	ULTJ	2016
Rp462.422.864.328	Rp504.629.000.000	Rp42.206.135.672	Rp760.729.913.526	Rp682.624.000.000	-Rp78.105.913.526	Rp7.371.570.555	Rp5.598.000.000	78	ULTJ	2017
Rp504.629.000.000	Rp530.498.000.000	Rp25.869.000.000	Rp682.624.000.000	Rp708.773.000.000	Rp26.149.000.000	Rp5.598.000.000	Rp7.805.000.000	79	ULTJ	2018
Rp530.498.000.000	Rp613.245.000.000	Rp82.747.000.000	Rp708.773.000.000	Rp987.927.000.000	Rp279.154.000.000	Rp7.805.000.000	Rp8.751.000.000	80	ULTJ	2019
Rp613.245.000.000	Rp563.444.000.000	-Rp49.801.000.000	Rp987.927.000.000	Rp924.835.000.000	-Rp63.092.000.000	Rp8.751.000.000	Rp2.200.000.000	81	ULTJ	2020
Rp563.444.000.000	Rp639.619.000.000	Rp76.175.000.000	Rp924.835.000.000	Rp682.179.000.000	-Rp242.656.000.000	Rp2.200.000.000	Rp4.300.000.000	82	ULTJ	2021

Δ biaya dibayar dimuka	T1utang usaha	utang usaha	Δ utang usaha	T1utang pajak	utang pajak	Δ utang usaha	piutang+persediaan+biaya dibayar di muka	No	Kode	Tahun
-Rp293.171.717.445	Rp54.317.127.920	Rp44.611.471.643	-Rp9.705.656.277	Rp3.015.988.256	Rp600.453.010	-Rp2.415.535.246	Rp 247.004.173.017	1	ALTO	2016
Rp3.294.887.847	Rp44.611.471.643	Rp58.441.540.294	Rp13.830.068.651	Rp600.453.010	Rp558.498.877	-Rp41.954.133	Rp 260.128.741.398	2	ALTO	2017
-Rp3.136.779.945	Rp58.441.540.294	Rp81.380.552.541	Rp22.939.012.247	Rp558.498.877	Rp470.688.377	-Rp87.810.500	Rp 268.114.200.658	3	ALTO	2018
-Rp503.262.783	Rp81.380.552.541	Rp80.426.056.672	-Rp954.495.869	Rp470.688.377	Rp507.962.501	Rp37.274.124	Rp 241.701.877.904	4	ALTO	2019
Rp8.096.900.806	Rp80.426.056.672	Rp89.920.861.395	Rp9.494.804.723	Rp507.962.501	Rp438.567.091	-Rp69.395.410	Rp 249.023.345.234	5	ALTO	2020
-Rp14.652.863.195	Rp89.920.861.395	Rp120.143.228.372	Rp30.222.366.977	Rp438.567.091	Rp1.259.322.144	Rp820.755.053	Rp 233.470.919.093	6	ALTO	2021
Rp215.315.726	Rp31.500.153.659	Rp29.174.040.269	-Rp2.326.113.390	Rp1.160.914.065	Rp8.069.969.277	Rp6.909.055.212	Rp 94.934.433.092	7	CLEO	2016
Rp764.661.836	Rp29.174.040.269	Rp56.157.678.354	Rp26.983.638.085	Rp8.069.969.277	Rp3.180.477.540	-Rp4.889.491.737	Rp 158.341.664.439	8	CLEO	2017
Rp3.413.771.903	Rp56.157.678.354	Rp81.468.342.743	Rp25.310.664.389	Rp3.180.477.540	Rp9.682.585.267	Rp6.502.107.727	Rp 224.001.237.240	9	CLEO	2018

Δ biaya dibayar dimuka	TUtang usaha	utang usaha	Δ utang usaha	TUtang pajak	utang pajak	Δ utang usaha	piutang+persediaan+biaya dibyar di muka	No	Kode	Tahun
Rp1.978.754.796	Rp81.468.342.743	Rp84.632.513.808	Rp3.164.171.065	Rp9.682.585.267	Rp17.169.237.287	Rp7.486.652.020	Rp 246.852.752.357	10	CLEO	2019
Rp3.070.261.190	Rp84.632.513.808	Rp55.598.942.187	-Rp29.033.571.621	Rp17.169.237.287	Rp17.485.421.248	Rp316.183.961	Rp 219.405.179.824	11	CLEO	2020
Rp17.735.596.195	Rp55.598.942.187	Rp72.188.847.311	Rp16.589.905.124	Rp17.485.421.248	Rp19.819.912.072	Rp2.334.490.824	Rp 304.516.222.413	12	CLEO	2021
Rp4.019.058.075	Rp84.113.754.279	Rp43.775.796.073	-Rp40.337.958.206	Rp8.141.000.000	Rp10.280.953.623	Rp2.139.953.623	Rp 261.803.144.630	13	CAMP	2016
Rp3.648.872.367	Rp43.775.796.073	Rp83.866.071.050	Rp40.090.274.977	Rp10.280.953.623	Rp5.820.262.218	-Rp4.460.691.405	Rp 338.133.045.683	14	CAMP	2017
-Rp2.818.980.610	Rp83.866.071.050	Rp41.066.811.462	-Rp42.799.259.588	Rp5.820.262.218	Rp7.018.643.069	Rp1.198.380.851	Rp 377.942.921.204	15	CAMP	2018
-Rp2.783.038.162	Rp41.066.811.462	Rp38.734.004.695	-Rp2.332.806.767	Rp7.018.643.069	Rp8.568.764.258	Rp1.550.121.189	Rp 346.369.978.262	16	CAMP	2019
-Rp4.720.474.688	Rp38.734.004.695	Rp37.919.106.512	-Rp814.898.183	Rp8.568.764.258	Rp8.675.210.105	Rp106.445.847	Rp 224.276.374.906	17	CAMP	2020
-Rp1.452.529.945	Rp37.919.106.512	Rp42.246.394.341	Rp4.327.287.829	Rp8.675.210.105	Rp10.923.312.818	Rp2.248.102.713	Rp 230.997.709.304	18	CAMP	2021
-Rp1.556.622.861	Rp26.442.405.284	Rp69.908.371.802	Rp43.465.966.518	Rp11.571.233.229	Rp30.884.338.994	Rp19.313.105.765	Rp 1.175.963.244.563	19	CEKA	2016
Rp33.913.250.585	Rp69.908.371.802	Rp50.541.533.995	-Rp19.366.837.807	Rp30.884.338.994	Rp1.949.987.618	-Rp28.934.351.376	Rp 972.287.803.891	20	CEKA	2017
Rp925.800.976	Rp38.549.407.402	Rp39.280.034.725	Rp730.627.323	Rp34.986.811.867	Rp25.766.720.132	-Rp9.220.091.735	Rp 716.839.870.459	21	CEKA	2020
-Rp24.139.001.401	Rp39.280.034.725	Rp29.807.374.102	-Rp9.472.660.623	Rp25.766.720.132	Rp18.139.782.731	-Rp7.626.937.401	Rp 946.416.820.078	22	CEKA	2021
-Rp3.199.599.000	Rp33.291.379.000	Rp29.442.223.000	-Rp3.849.156.000	Rp30.848.633.000	Rp32.441.831.000	Rp1.593.198.000	Rp 406.953.002.000	23	DLTA	2016
Rp991.417.000	Rp29.442.223.000	Rp34.997.310.000	Rp5.555.087.000	Rp32.441.831.000	Rp22.079.092.000	-Rp10.362.739.000	Rp 396.430.941.000	24	DLTA	2017
-Rp3.250.373.000	Rp34.997.310.000	Rp54.116.481.000	Rp19.119.171.000	Rp22.079.092.000	Rp32.603.996.000	Rp10.524.904.000	Rp 456.460.776.000	25	DLTA	2018
-Rp8.601.874.000	Rp54.116.481.000	Rp31.911.122.000	-Rp22.205.359.000	Rp32.603.996.000	Rp42.600.912.000	Rp9.996.916.000	Rp 472.239.910.000	26	DLTA	2019
Rp1.837.226.000	Rp31.911.122.000	Rp35.706.840.000	Rp3.795.718.000	Rp42.600.912.000	Rp15.738.213.000	-Rp26.862.699.000	Rp 297.616.252.000	27	DLTA	2020
-Rp4.244.938.000	Rp35.706.840.000	Rp39.787.472.000	Rp4.080.632.000	Rp15.738.213.000	Rp23.131.551.000	Rp7.393.338.000	Rp 346.490.401.000	28	DLTA	2021

Δ biaya dibayar dimuka	T Utang usaha	utang usaha	Δ utang usaha	T Utang pajak	utang pajak	Δ utang usaha	piutang+persediaan+biaya dibayar di muka	No	Kode	Tahun
Rp47.945.217	Rp23.871.528.007	Rp2.648.990.514	-Rp21.222.537.493	Rp8.272.655.394	Rp11.459.416.423	Rp3.186.761.029	Rp 176.761.668.110	29	HOKI	2016
-Rp1.152.611.819	Rp3.440.008.908	Rp4.875.583.365	Rp1.435.574.457	Rp7.291.199.371	Rp11.458.432.832	Rp4.167.233.461	Rp 295.587.280.296	30	HOKI	2018
-Rp39.670.741	Rp1.935.349.192	Rp1.908.574.346	-Rp26.774.846	Rp1.329.583.332	Rp1.620.370.331	Rp290.786.999	Rp 338.470.252.456	31	HOKI	2021
-Rp4.007.000.000	Rp2.190.692.000.000	Rp2.692.349.000.000	Rp501.657.000.000	Rp235.593.000.000	Rp288.397.000.000	Rp52.804.000.000	Rp 6.834.214.000.000	32	ICBP	2016
Rp249.000.000	Rp2.692.349.000.000	Rp2.904.233.000.000	Rp211.884.000.000	Rp288.397.000.000	Rp212.476.000.000	-Rp75.921.000.000	Rp 6.901.986.000.000	33	ICBP	2017
Rp59.926.000.000	Rp2.904.233.000.000	Rp2.956.189.000.000	Rp51.956.000.000	Rp212.476.000.000	Rp204.886.000.000	-Rp7.590.000.000	Rp 4.667.578.000.000	34	ICBP	2018
-Rp60.138.000.000	Rp2.956.189.000.000	Rp2.635.433.000.000	-Rp320.756.000.000	Rp204.886.000.000	Rp545.825.000.000	Rp340.939.000.000	Rp 11.673.354.000.000	35	ICBP	2019
Rp7.290.000.000	Rp2.635.433.000.000	Rp3.045.111.000.000	Rp409.678.000.000	Rp545.825.000.000	Rp1.796.428.000.000	Rp1.250.603.000.000	Rp 10.503.670.000.000	36	ICBP	2020
-Rp7.669.000.000	Rp3.045.111.000.000	Rp3.585.935.000.000	Rp540.824.000.000	Rp1.796.428.000.000	Rp1.198.249.000.000	-Rp598.179.000.000	Rp 12.932.274.000.000	37	ICBP	2021
-Rp39.866.000.000	Rp3.584.904.000.000	Rp3.537.873.000.000	-Rp47.031.000.000	Rp352.910.000.000	Rp840.162.000.000	Rp487.252.000.000	Rp 17.728.762.000.000	38	INDF	2016
Rp2.884.000.000	Rp3.537.873.000.000	Rp4.075.987.000.000	Rp538.114.000.000	Rp840.162.000.000	Rp392.351.000.000	-Rp447.811.000.000	Rp 20.238.705.000.000	39	INDF	2017
Rp67.278.000.000	Rp4.075.987.000.000	Rp4.028.945.000.000	-Rp47.042.000.000	Rp392.351.000.000	Rp296.533.000.000	-Rp95.818.000.000	Rp 24.218.962.000.000	40	INDF	2018
-Rp59.401.000.000	Rp4.028.945.000.000	Rp4.521.883.000.000	Rp492.938.000.000	Rp296.533.000.000	Rp807.465.000.000	Rp510.932.000.000	Rp 19.771.082.000.000	41	INDF	2019
-Rp211.513.000.000	Rp4.521.883.000.000	Rp4.407.555.000.000	-Rp114.328.000.000	Rp807.465.000.000	Rp2.176.820.000.000	Rp1.369.355.000.000	Rp 23.350.545.000.000	42	INDF	2020
-Rp1.395.000.000	Rp4.407.555.000.000	Rp5.157.135.000.000	Rp749.580.000.000	Rp2.176.820.000.000	Rp1.749.655.000.000	-Rp427.165.000.000	Rp 26.588.377.000.000	43	INDF	2021
Rp42.792.000.000	Rp101.282.000.000	Rp119.624.000.000	Rp18.342.000.000	Rp56.622.000.000	Rp130.863.000.000	Rp74.241.000.000	Rp 484.183.000.000	44	MLBI	2016
Rp41.556.000.000	Rp119.624.000.000	Rp193.283.000.000	Rp73.659.000.000	Rp130.863.000.000	Rp129.103.000.000	-Rp1.760.000.000	Rp 837.269.000.000	45	MLBI	2017
Rp6.921.000.000	Rp193.283.000.000	Rp215.381.000.000	Rp22.098.000.000	Rp129.103.000.000	Rp131.508.000.000	Rp2.405.000.000	Rp 527.570.000.000	46	MLBI	2018
-Rp58.770.000.000	Rp215.381.000.000	Rp139.043.000.000	-Rp76.338.000.000	Rp131.508.000.000	Rp140.446.000.000	Rp8.938.000.000	Rp 776.390.000.000	47	MLBI	2019

Δ biaya dibayar dimuka	Tlutang usaha	utang usaha	Δ utang usaha	Tlutang pajak	utang pajak	Δ utang usaha	piutang+persediaan+biaya dibyar di muka	No	Kode	Tahun
-Rp17.099.000.000	Rp139.043.000.000	Rp336.773.000.000	Rp197.730.000.000	Rp140.446.000.000	Rp60.308.000.000	-Rp80.138.000.000	-Rp 271.010.000.000	48	MLBI	2020
Rp1.891.000.000	Rp336.773.000.000	Rp329.199.000.000	-Rp7.574.000.000	Rp60.308.000.000	Rp124.748.000.000	Rp64.440.000.000	Rp 512.133.000.000	49	MLBI	2021
Rp8.404.020.422	Rp1.022.643.536.695	Rp1.329.633.152.416	Rp306.989.615.721	Rp210.793.068.141	Rp139.293.768.623	-Rp71.499.299.518	Rp 5.307.405.108.480	50	MYOR	2016
-Rp8.522.761.386	Rp1.329.633.152.416	Rp1.717.218.529.167	Rp387.585.376.751	Rp139.293.768.623	Rp131.496.395.798	-Rp7.797.372.825	Rp 5.077.525.478.652	51	MYOR	2017
Rp11.377.487.563	Rp1.717.218.529.167	Rp1.551.171.543.758	-Rp166.046.985.409	Rp131.496.395.798	Rp61.507.726.963	-Rp69.988.668.835	Rp 6.602.246.412.808	52	MYOR	2018
Rp2.853.027.555	Rp1.551.171.543.758	Rp1.312.182.938.037	-Rp238.988.605.721	Rp61.507.726.963	Rp184.860.464.005	Rp123.352.737.042	Rp 5.986.010.151.071	53	MYOR	2019
Rp26.417.963.528	Rp1.591.796.554.882	Rp1.777.944.528.256	Rp186.147.973.374	Rp147.124.420.454	Rp26.615.483.990	-Rp120.508.936.464	Rp 6.633.275.723.232	54	MYOR	2021
-Rp113.392.095	Rp159.666.893.953	Rp172.453.494.255	Rp12.786.600.302	Rp26.145.331.440	Rp11.877.411.678	-Rp14.267.919.762	Rp 127.401.460.185	55	ROTI	2016
-Rp638.188.077	Rp150.071.397.891	Rp190.086.375.903	Rp40.014.978.012	Rp7.791.273.454	Rp29.692.476.082	Rp21.901.202.628	Rp 232.914.583.702	56	ROTI	2018
Rp4.907.477.364	Rp190.086.375.903	Rp213.356.133.238	Rp23.269.757.335	Rp29.692.476.082	Rp63.284.091.781	Rp33.591.615.699	Rp 260.263.739.209	57	ROTI	2019
Rp966.502.193	Rp213.356.133.238	Rp165.384.575.026	-Rp47.971.558.212	Rp63.284.091.781	Rp7.278.188.027	-Rp56.005.903.754	Rp 97.967.334.870	58	ROTI	2020
-Rp882.593.025	Rp165.384.575.026	Rp206.106.824.547	Rp40.722.249.521	Rp7.278.188.027	Rp29.726.316.224	Rp22.448.128.197	Rp 297.427.315.611	59	ROTI	2021
Rp1.128.626.472	Rp82.708.712.342	Rp144.285.024.672	Rp61.576.312.330	Rp4.867.209.823	Rp3.463.676.820	-Rp1.403.533.003	Rp 542.923.880.836	60	SKBM	2016
Rp3.820.474.555	Rp144.285.024.672	Rp109.863.012.588	-Rp34.422.012.084	Rp3.463.676.820	Rp1.741.245.156	-Rp1.722.431.664	Rp 639.014.162.978	61	SKBM	2017
Rp679.662.738	Rp109.863.012.588	Rp140.224.610.057	Rp30.361.597.469	Rp1.741.245.156	Rp6.553.490.208	Rp4.812.245.052	Rp 661.133.795.995	62	SKBM	2018
-Rp1.752.815.803	Rp140.224.610.057	Rp169.085.616.856	Rp28.861.006.799	Rp6.553.490.208	Rp2.925.029.723	-Rp3.628.460.485	Rp 861.945.960.926	63	SKBM	2019
-Rp2.394.859.866	Rp169.085.616.856	Rp182.031.842.857	Rp12.946.226.001	Rp2.925.029.723	Rp4.401.917.735	Rp1.476.888.012	Rp 861.876.400.520	64	SKBM	2020
-Rp937.456.567	Rp6.776.678.476	Rp3.083.808.936	-Rp3.692.869.540	Rp4.929.869.369	Rp3.772.430.039	-Rp1.157.439.330	Rp 188.998.637.125	65	SKLT	2016
Rp884.898.878	Rp3.083.808.936	Rp65.418.131.265	Rp62.334.322.329	Rp3.772.430.039	Rp3.611.751.120	-Rp160.678.919	Rp 371.106.766.815	66	SKLT	2017

Δ biaya dibayar dimuka	TUtang usaha	utang usaha	Δ utang usaha	TUtang pajak	utang pajak	Δ utang usaha	piutang+persediaan+biaya dibyar di muka	No	Kode	Tahun
-Rp1.429.133.120	Rp65.418.131.265	Rp5.451.160.000	-Rp59.966.971.265	Rp3.611.751.120	Rp6.052.862.501	Rp2.441.111.381	Rp 359.876.221.432	67	SKLT	2018
Rp482.172.545	Rp5.451.160.000	Rp5.608.407.252	Rp157.247.252	Rp6.052.862.501	Rp2.519.628.246	-Rp3.533.234.255	Rp 339.268.652.158	68	SKLT	2019
Rp46.824.369	Rp5.608.407.252	Rp4.229.641.369	-Rp1.378.765.883	Rp2.519.628.246	Rp4.672.412.826	Rp2.152.784.580	Rp 114.875.101.412	69	SKLT	2020
-Rp801.403.240	Rp4.229.641.369	Rp3.018.084.369	-Rp1.211.557.000	Rp4.672.412.826	Rp10.904.596.433	Rp6.232.183.607	Rp 271.534.757.995	70	SKLT	2021
Rp189.884.694	Rp141.269.291.565	Rp191.716.507.632	Rp50.447.216.067	Rp11.890.042.491	Rp12.149.249.829	Rp259.207.338	Rp 642.685.958.923	71	STTP	2016
Rp2.841.208.692	Rp191.716.507.632	Rp191.057.166.317	-Rp659.341.315	Rp12.149.249.829	Rp31.185.152.877	Rp19.035.903.048	Rp 623.623.668.885	72	STTP	2017
-Rp262.388.992	Rp191.057.166.317	Rp232.453.396.104	Rp41.396.229.787	Rp31.185.152.877	Rp3.804.791.041	-Rp27.380.361.836	Rp 694.454.138.826	73	STTP	2018
Rp21.116.528	Rp232.453.396.104	Rp203.738.548.137	-Rp28.714.847.967	Rp3.804.791.041	Rp34.734.349.950	Rp30.929.558.909	Rp 768.922.239.324	74	STTP	2019
-Rp6.202.088.054	Rp203.738.548.137	Rp255.487.700.935	Rp51.749.152.798	Rp34.734.349.950	Rp70.864.716.674	Rp36.130.366.724	Rp 491.967.109.776	75	STTP	2020
Rp1.786.125.310	Rp255.487.700.935	Rp307.376.074.920	Rp51.888.373.985	Rp70.864.716.674	Rp55.010.748.385	-Rp15.853.968.289	Rp 714.873.391.269	76	STTP	2021
Rp3.888.533.557	Rp367.005.334.619	Rp398.216.604.088	Rp31.211.269.469	Rp81.026.828.371	Rp71.224.067.980	-Rp9.802.760.391	Rp 1.550.496.628.060	77	ULTJ	2016
-Rp1.773.570.555	Rp398.216.604.088	Rp534.492.000.000	Rp136.275.395.912	Rp71.224.067.980	Rp38.288.000.000	-Rp32.936.067.980	Rp 1.418.650.135.672	78	ULTJ	2017
Rp2.207.000.000	Rp534.492.000.000	Rp302.403.000.000	-Rp232.089.000.000	Rp38.288.000.000	Rp52.970.000.000	Rp14.682.000.000	Rp 1.459.025.000.000	79	ULTJ	2018
Rp946.000.000	Rp302.403.000.000	Rp451.990.000.000	Rp149.587.000.000	Rp52.970.000.000	Rp83.998.000.000	Rp31.028.000.000	Rp 2.076.103.000.000	80	ULTJ	2019
-Rp6.551.000.000	Rp451.990.000.000	Rp370.306.000.000	-Rp81.684.000.000	Rp83.998.000.000	Rp90.614.000.000	Rp6.616.000.000	Rp 1.804.269.000.000	81	ULTJ	2020
Rp2.100.000.000	Rp370.306.000.000	Rp393.174.000.000	Rp22.868.000.000	Rp90.614.000.000	Rp84.140.000.000	-Rp6.474.000.000	Rp 1.449.133.000.000	82	ULTJ	2021
Δpiutang + Δpersediaan+Δbiaya dibyar dimuka -Δutang usaha-Δutang pajak	Total Aset		Operating accrual		No		Kode	Tahun		
Rp 259.125.364.540	1.165.093.632.823		0,2224073		conacc		1	ALTO	2016	
					0,9191204					



Δpiutang + Δpersediaan+Δbiaya dibayar dimuka -Δutang usaha-Δutang pajak	Total Aset	Operating accrual	conacc	No	Kode	Tahun
Rp 246.340.626.880	1.109.383.971.111	0,2220517	0,8015352	2	ALTO	2017
Rp 245.262.998.911	1.109.843.522.344	0,2209888	0,8096757	3	ALTO	2018
Rp 242.619.099.649	1.103.450.087.164	0,2198732	0,9261514	4	ALTO	2019
Rp 239.597.935.921	1.105.874.543.011	0,2166592	0,9197261	5	ALTO	2020
Rp 202.427.797.063	1.089.200.000.000,00	0,1858500	0,9942790	6	ALTO	2021
Rp 90.351.491.270	2.920.000.000.000	0,0309423	1,0253250	7	CLEO	2016
Rp 136.247.518.091	4.560.000.000.000	0,0298788	2,2025158	8	CLEO	2017
Rp 192.188.465.124	4.394.000.000.000	0,0437388	1,5279293	9	CLEO	2018
Rp 236.201.929.272	1.245.144.303.719	0,1896984	1,5838710	10	CLEO	2019
Rp 248.122.567.484	1.310.940.121.622	0,1892707	1,5740800	11	CLEO	2020
Rp 285.591.826.465	1.348.181.576.913	0,2118348	1,7319163	12	CLEO	2021
Rp 300.001.149.213	1.031.040.000.000	0,2909695	1,0392787	13	CAMP	2016
Rp 302.503.462.111	1.211.180.000.000	0,2497593	0,8173989	14	CAMP	2017
Rp 419.543.799.941	1.004.275.813.783	0,4177575	0,8177605	15	CAMP	2018
Rp 347.152.663.840	1.057.529.235.986	0,3282677	1,0220750	16	CAMP	2019
Rp 224.984.827.242	1.086.873.666.641	0,2070018	1,2488324	17	CAMP	2020
Rp 224.422.318.762	1.147.260.000.000	0,1956159	1,1881765	18	CAMP	2021
Rp 1.113.184.172.280	1.425.964.000.000	0,7806538	0,8646121	19	CEKA	2016
Rp 1.020.588.993.074	1.392.636.000.000	0,7328469	2,0463833	20	CEKA	2017

Δpiutang + Δpersediaan+Δbiaya dibayar dimuka -Δutang usaha-Δutang pajak	Total Aset	Operating accrual	conacc	No	Kode	Tahun
Rp 725.329.334.871	1.566.673.828.068	0,4629741	1,1188179	21	CEKA	2020
Rp 963.516.418.102	1.697.387.196.209	0,5676468	0,5957876	22	CEKA	2021
Rp 409.208.960.000	1.197.796.650.000	0,3416348	0,6587872	23	DLTA	2016
Rp 401.238.593.000	1.340.842.765.000	0,2992436	0,7012795	24	DLTA	2017
Rp 426.816.701.000	1.480.105.944.000	0,2883690	0,7121008	25	DLTA	2018
Rp 484.448.353.000	1.425.983.722.000	0,3397292	0,6606522	26	DLTA	2019
Rp 320.683.233.000	1.225.580.913.000	0,2616581	0,7388010	27	DLTA	2020
Rp 335.016.431.000	1.308.722.000.000	0,2559875	0,7445552	28	DLTA	2021
Rp 194.797.444.574	370.245.134.305	0,5261310	1,2064964	29	HOKI	2016
Rp 289.984.472.378	758.846.556.031	0,3821385	0,6825391	30	HOKI	2018
Rp 338.206.240.303	989.119.315.334	0,3419266	0,7405627	31	HOKI	2021
Rp 6.279.753.000.000	28.901.948.000.000	0,2172778	2,1300727	32	ICBP	2016
Rp 6.766.023.000.000	31.619.514.000.000	0,2139825	2,3314326	33	ICBP	2017
Rp 4.623.212.000.000	34.367.153.000.000	0,1345241	1,6792052	34	ICBP	2018
Rp 11.653.171.000.000	38.709.314.000.000	0,3010431	2,3208439	35	ICBP	2019
Rp 8.843.389.000.000	103.588.325.000.000	0,0853705	2,5649411	36	ICBP	2020
Rp 12.989.629.000.000	118.066.600.000.000	0,1100195	1,7980261	37	ICBP	2021
Rp 17.288.541.000.000	82.174.515.000.000	0,2103881	1,3126346	38	INDF	2016
Rp 20.148.402.000.000	87.939.488.000.000	0,2291167	1,1702526	39	INDF	2017

Δpiutang + Δpersediaan+Δbiaya dibayar dimuka -Δutang usaha-Δutang pajak	Total Aset	Operating accrual	conacc	No	Kode	Tahun
Rp 24.361.822.000.000	96.537.800.000.000	0,2523553	1,0059408	40	INDF	2018
Rp 18.767.212.000.000	96.198.559.000.000	0,1950883	1,5014306	41	INDF	2019
Rp 22.095.518.000.000	163.136.516.000.000	0,1354419	1,4351391	42	INDF	2020
Rp 26.265.962.000.000	179.356.193.000.000	0,1464458	1,3605293	43	INDF	2021
Rp 391.600.000.000	2.275.038.000.000	0,1721290	2,0619323	44	MLBI	2016
Rp 765.370.000.000	2.923.256.000.000	0,2618211	1,3328087	45	MLBI	2017
Rp 503.067.000.000	2.889.501.000.000	0,1741017	1,2506264	46	MLBI	2018
Rp 843.790.000.000	2.804.869.000.000	0,3008304	1,0300432	47	MLBI	2019
-Rp 388.602.000.000	2.907.426.000.000	-0,1336584	2,1115095	48	MLBI	2020
Rp 455.267.000.000	2.922.017.000.000	0,1558057	2,1356709	49	MLBI	2021
Rp 5.071.914.792.277	5.990.017.295.637	0,8467279	0,2289302	50	MYOR	2016
Rp 4.697.737.474.726	14.915.849.800.251	0,3149494	0,9950945	51	MYOR	2017
Rp 6.838.282.067.052	17.591.706.426.634	0,3887219	0,6860232	52	MYOR	2018
Rp 6.101.646.019.750	19.037.919.000.000	0,3204996	1,1464223	53	MYOR	2019
Rp 6.567.636.686.322	19.917.653.000.000	0,3297395	0,8456837	54	MYOR	2021
Rp 128.882.779.645	2.919.641.000.000	0,0441434	2,0701579	55	ROTI	2016
Rp 170.998.403.062	4.393.810.380.883	0,0389180	1,4170395	56	ROTI	2018
Rp 203.402.366.175	4.682.083.844.951	0,0434427	1,7043386	57	ROTI	2019
Rp 201.944.796.836	4.452.166.671.985	0,0453588	1,6746709	58	ROTI	2020

Δpiutang + Δpersediaan+Δbiaya dibayar dimuka -Δutang usaha-Δutang pajak	Total Aset	Operating accrual	conacc	No	Kode	Tahun
Rp 234.256.937.893	4.191.000.000.000	0,0558952	1,7719298	59	ROTI	2021
Rp 482.751.101.509	1.001.660.000.000,00	0,4819511	0,8630681	60	SKBM	2016
Rp 675.158.606.726	1.623.030.000.000	0,4159865	1,9936345	61	SKBM	2017
Rp 625.959.953.474	1.771.365.972.009	0,3533770	1,0514817	62	SKBM	2018
Rp 836.713.414.612	1.820.383.352.811	0,4596358	0,7100148	63	SKBM	2019
Rp 847.453.286.507	1.768.660.456.754	0,4791498	0,6086082	64	SKBM	2020
Rp 926.535.381.032	1.970.430.000.000	0,4702199	0,6944317	65	SKBM	2021
Rp 193.848.945.995	568.239.939.951	0,3411392	0,6711372	66	SKLT	2016
Rp 308.933.123.405	636.284.210.210	0,4855269	0,5287400	67	SKLT	2017
Rp 417.402.081.316	747.000.000.000	0,5587712	0,5360666	68	SKLT	2018
Rp 342.644.639.161	791.000.000.000	0,4331791	0,9232346	69	SKLT	2019
Rp 114.101.082.715	774.000.000.000	0,1474174	1,5724330	70	SKLT	2020
Rp 266.514.131.388	889.000.000.000	0,2997909	1,4382162	71	SKLT	2021
Rp 605.247.107.152	2.342.432.443.196	0,2583840	1,2861967	72	STTP	2017
Rp 680.438.270.875	2.631.189.810.030	0,2586048	1,0804291	73	STTP	2018
Rp 766.707.528.382	2.881.563.083.954	0,2660735	1,3975815	74	STTP	2019
Rp 404.087.590.254	3.919.243.648.748	0,1031035	2,6051228	75	STTP	2020
Rp 678.838.985.573	3.448.995.059.882	0,1968223	1,8400015	76	STTP	2021
Rp 1.529.088.118.982	4.221.436.000.000	0,3622199	1,3538622	77	ULTJ	2016

Δpiutang + Δpersediaan+Δbiaya dibayar dimuka -Δutang usaha-Δutang pajak	Total Aset	Operating accrual	conacc	No	Kode	Tahun
Rp 1.315.310.807.740	5.175.896.000.000	0,2541223	1,7189227	78	ULTJ	2017
Rp 1.676.432.000.000	5.555.871.000.000	0,3017406	1,0387019	79	ULTJ	2018
Rp 1.895.488.000.000	6.608.422.000.000	0,2868291	1,4464775	80	ULTJ	2019
Rp 1.879.337.000.000	8.754.116.000.000	0,2146804	1,5058044	81	ULTJ	2020
Rp 1.432.739.000.000	7.406.856.000.000	0,1934342	1,6029407	82	ULTJ	2021

#### Lampiran 4

#### Perhitungan *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas

No	Kode	Tahun	Total Aset	ukuran perusaha (LN)	Laba Bersih	ROA= laba bersih/total aser	Total Hutang	LEV=total hutang/total aset
1	ALTO	2016	1.165.093.632.823	27,7838226	26.000.000.000	0,0223158	684.252.214.422	0,5872938
2	ALTO	2017	1.109.383.971.111	27,7348260	41.170.844.444	0,0371114	690.099.182.411	0,6220562
3	ALTO	2018	1.109.843.522.344	27,7352402	28.776.889.750	0,0259288	722.716.844.799	0,6511881
4	ALTO	2019	1.103.450.087.164	27,7294628	6.920.717.400	0,0062719	722.719.563.550	0,6549635
5	ALTO	2020	1.105.874.543.011	27,7316576	10.500.000.000	0,0094947	732.991.334.916	0,6628160
6	ALTO	2021	1.089.200.000.000,00	27,7164646	8.930.000.000	0,0081987	725.370.000.000	0,6659658
7	CLEO	2016	2.920.000.000.000	28,7026047	39.263.000.000	0,0134462	265.127.000.000	0,0907969
8	CLEO	2017	4.560.000.000.000	29,1483437	50.392.000.000	0,0110509	362.948.000.000	0,0795939
9	CLEO	2018	4.394.000.000.000	29,1112611	63.262.000.000	0,0143974	198.455.000.000	0,0451650
10	CLEO	2019	1.245.144.303.719	27,8502725	130.756.000.000	0,1050127	478.845.000.000	0,3845699
11	CLEO	2020	1.310.940.121.622	27,9017656	132.772.000.000	0,1012800	416.194.000.000	0,3174775
12	CLEO	2021	1.348.181.576.913	27,9297778	180.712.000.000	0,1340413	346.602.000.000	0,2570885

No	Kode	Tahun	Total Aset	ukuran perusaha (LN)	Laba Bersih	ROA= laba bersih/total aser	Total Hutang	LEV=total hutang/total aset
13	CAMP	2016	1.031.040.000.000	27,6615891	52.730.000.000	0,0511425	478.200.000.000	0,4638035
14	CAMP	2017	1.211.180.000.000	27,8226162	43.420.000.000	0,0358493	373.270.000.000	0,3081871
15	CAMP	2018	1.004.275.813.783	27,6352878	61.947.295.689	0,0616835	118.853.215.128	0,1183472
16	CAMP	2019	1.057.529.235.986	27,6869564	76.758.829.457	0,0725832	122.136.752.135	0,1154926
17	CAMP	2020	1.086.873.666.641	27,7143265	44.045.828.312	0,0405253	125.161.736.940	0,1151576
18	CAMP	2021	1.147.260.000.000	27,7683976	100.070.000.000	0,0872252	124.450.000.000	0,1084758
19	CEKA	2016	1.425.964.000.000	27,9858692	249.697.000.000	0,1751075	538.044.038.690	0,3773195
20	CEKA	2017	1.392.636.000.000	27,9622195	107.421.000.000	0,0771350	489.592.000.000	0,3515578
21	CEKA	2020	1.566.673.828.068	28,0799759	181.812.593.992	0,1160501	305.958.833.204	0,1952920
22	CEKA	2021	1.697.387.196.209	28,1601112	362.067.820.346	0,2133089	310.020.233.374	0,1826456
23	DLTA	2016	1.197.796.650.000	27,8115049	254.509.268.000	0,2124812	185.423.000.000	0,1548034
24	DLTA	2017	1.340.842.765.000	27,9243195	279.772.635.000	0,2086543	196.197.000.000	0,1463236
25	DLTA	2018	1.480.105.944.000	28,0231348	338.129.985.000	0,2284499	239.353.356.000	0,1617137
26	DLTA	2019	1.425.983.722.000	27,9858830	317.815.177.000	0,2228743	212.420.390.000	0,1489641
27	DLTA	2020	1.225.580.913.000	27,8344361	123.465.762.000	0,1007406	205.682.000.000	0,1678241
28	DLTA	2021	1.308.722.000.000	27,9000722	187.993.000.000	0,1436462	298.548.000.000	0,2281218
29	HOKI	2016	370.245.134.305	26,6374311	43.822.031.348	0,1183595	150.171.012.622	0,4055989
30	HOKI	2018	758.846.556.031	27,3550654	92.570.914.640	0,1219890	195.678.977.792	0,2578637
31	HOKI	2021	989.119.315.334	27,6200808	113.096.000.000	0,1143401	320.458.715.888	0,3239839
32	ICBP	2016	28.901.948.000.000	30,9949301	3.631.301.000.000,00	0,1256421	10.401.000.000.000,00	0,3598719
33	ICBP	2017	31.619.514.000.000	31,0847956	3.543.173.000.000,00	0,1120565	11.295.184.000.000,00	0,3572219
34	ICBP	2018	34.367.153.000.000	31,1681224	4.658.781.000.000,00	0,1355591	11.660.000.000.000,00	0,3392774
35	ICBP	2019	38.709.314.000.000	31,2871014	5.360.029.000.000,00	0,1384687	12.038.200.000.000,00	0,3109898
36	ICBP	2020	103.588.325.000.000	32,2714457	7.418.574.000.000,00	0,0716159	53.270.300.000.000,00	0,5142500

No	Kode	Tahun	Total Aset	ukuran perusaha (LN)	Laba Bersih	ROA= laba bersih/total aser	Total Hutang	LEV=total hutang/total aset
37	ICBP	2021	118.066.600.000.000	32,4022700	7.900.282.000.000,00	0,0669138	63.342.800.000.000,00	0,5365006
38	INDF	2016	82.174.515.000.000	32,0398663	5.266.900.000.000	0,0640941	38.233.092.000.000	0,4652670
39	INDF	2017	87.939.488.000.000	32,1076701	5.097.300.000.000,00	0,0579637	41.298.100.000.000,00	0,4696195
40	INDF	2018	96.537.800.000.000	32,2009558	4.961.851.000.000,00	0,0513980	46.621.000.000.000,00	0,4829300
41	INDF	2019	96.198.559.000.000	32,1974355	5.902.729.000.000,00	0,0613598	41.996.000.000.000,00	0,4365554
42	INDF	2020	163.136.516.000.000	32,7256085	8.752.066.000.000,00	0,0536487	83.998.472.000.000,00	0,5148968
43	INDF	2021	179.356.193.000.000	32,8203948	11.203.585.000.000,00	0,0624656	92.724.082.000.000,00	0,5169829
44	MLBI	2016	2.275.038.000.000	28,4530179	982.129.000.000	0,4316978	1.454.398.000.000	0,6392851
45	MLBI	2017	2.923.256.000.000	28,7037192	407.722.000.000	0,1394753	1.671.091.000.000	0,5716540
46	MLBI	2018	2.889.501.000.000	28,6921049	1.224.807.000.000	0,4238818	1.721.965.000.000	0,5959385
47	MLBI	2019	2.804.869.000.000	28,6623780	1.206.059.000.000	0,4299876	2.281.044.000.000	0,8132444
48	MLBI	2020	2.907.426.000.000	28,6982893	285.617.000.000	0,0982371	1.474.019.000.000	0,5069842
49	MLBI	2021	2.922.017.000.000	28,7032952	665.850.000.000	0,2278734	1.822.860.000.000	0,6238362
50	MYOR	2016	5.990.017.295.637	29,4211154	1.388.676.127.665	0,2318317	6.657.167.000.000	1,1113769
51	MYOR	2017	14.915.849.800.251	30,3334455	1.630.953.830.893	0,1093437	7.561.503.434.179	0,5069442
52	MYOR	2018	17.591.706.426.634	30,4984487	1.760.434.280.304	0,1000718	9.049.161.944.940	0,5143993
53	MYOR	2019	19.037.919.000.000	30,5774538	2.039.404.206.764	0,1071233	9.125.978.611.155	0,4793580
54	MYOR	2021	19.917.653.000.000	30,6226275	1.211.053.000.000	0,0608030	8.557.622.000.000	0,4296501
55	ROTI	2016	2.919.641.000.000	28,7024818	279.777.368.831	0,0958259	1.476.889.000.000	0,5058461
56	ROTI	2018	4.393.810.380.883	29,1112179	194.414.713.941	0,0442474	1.476.909.260.772	0,3361340
57	ROTI	2019	4.682.083.844.951	29,1747644	236.518.557.420	0,0505157	1.589.486.465.854	0,3394827
58	ROTI	2020	4.452.166.671.985	29,1244120	168.610.282.478	0,0378715	1.224.495.624.254	0,2750336
59	ROTI	2021	4.191.000.000.000	29,0639605	281.000.000.000	0,0670484	1.342.000.000.000	0,3202100
60	SKBM	2016	1.001.660.000.000,00	27,6326797	22.550.000.000	0,0225126	633.270.000.000	0,6322205

No	Kode	Tahun	Total Aset	ukuran perusaha (LN)	Laba Bersih	ROA= laba bersih/total aser	Total Hutang	LEV=total hutang/total aset
61	SKBM	2017	1.623.030.000.000	28,1153159	25.880.000.000	0,0159455	599.790.014.646	0,3695496
62	SKBM	2018	1.771.365.972.009	28,2027721	15.950.000.000	0,0090044	730.789.419.438	0,4125570
63	SKBM	2019	1.820.383.352.811	28,2300682	960.000.000	0,0005274	784.562.971.811	0,4309878
64	SKBM	2020	1.768.660.456.754	28,2012436	5.420.000.000	0,0030645	806.678.887.419	0,4560960
65	SKBM	2021	1.970.430.000.000	28,3092729	29.710.000.000	0,0150779	977.942.627.046	0,4963092
66	SKLT	2016	568.239.939.951	27,0658096	20.646.121.074	0,0363335	272.088.644.079	0,4788270
67	SKLT	2017	636.284.210.210	27,1789112	20.970.715.348	0,0329581	328.714.435.982	0,5166157
68	SKLT	2018	747.000.000.000	27,3393310	32.000.000.000	0,0428380	408.000.000.000	0,5461847
69	SKLT	2019	791.000.000.000	27,3965638	45.000.000.000	0,0568900	410.000.000.000	0,5183312
70	SKLT	2020	774.000.000.000	27,3748377	43.000.000.000	0,0555556	367.000.000.000	0,4741602
71	SKLT	2021	889.000.000.000	27,5133631	85.000.000.000	0,0956130	347.000.000.000	0,3903262
72	STTP	2017	2.342.432.443.196	28,4822110	216.024.079.834	0,0922221	957.660.000.000	0,4088314
73	STTP	2018	2.631.189.810.030	28,5984573	255.088.886.019	0,0969481	984.802.000.000	0,3742801
74	STTP	2019	2.881.563.083.954	28,6893540	482.590.522.840	0,1674753	733.556.075.974	0,2545688
75	STTP	2020	3.919.243.648.748	28,9969198	628.628.879.549	0,1603955	775.696.860.738	0,1979200
76	STTP	2021	3.448.995.059.882	28,8691040	617.573.766.863	0,1790590	618.395.061.219	0,1792972
77	ULTJ	2016	4.221.436.000.000	29,0711965	709.826.000.000	0,1681480	749.969.000.000	0,1776573
78	ULTJ	2017	5.175.896.000.000	29,2750336	718.402.000.000	0,1387976	978.185.000.000	0,1889885
79	ULTJ	2018	5.555.871.000.000	29,3458763	701.607.000.000	0,1262821	780.915.000.000	0,1405567
80	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	29,5193660	1.035.865.000.000	0,1567492	953.283.000.000	0,1442527
81	ULTJ	2020	8.754.116.000.000	29,8005451	1.109.666.000.000	0,1267593	3.972.379.000.000	0,4537727
82	ULTJ	2021	7.406.856.000.000	29,6334272	1.276.791.000.000	0,1723796	2.268.730.000.000	0,3063014



## Lampiran 5

### Perhitungan *growth opportunities* & Perkalian variabel moderasi (x \* z)

No	Kode Saham	Tahun	jumlah saham beredar	harga penutupan saham	ekuitas	jumlah saham beredar * harga penutupan saham	jumlah saham beredar * harga penutupan saham/ekuitas	LEVROA	UPROA	GOROA
1	ALTO	2016	2.230.000.000	330	480.000.000.000	735.900.000.000	1,5331250	0,0131059	0,6200183	0,0342129
2	ALTO	2017	2.190.323.788	388	419.000.000.000	849.845.629.744	2,0282712	0,0230854	1,0292795	0,0752721
3	ALTO	2018	2.191.870.000,00	400	387.126.677.545	876.748.000.000	2,2647574	0,0168845	0,7191410	0,0587224
4	ALTO	2019	2.191.800.000,00	398	380.730.523.614	872.336.400.000	2,2912174	0,0041079	0,1739161	0,0143703
5	ALTO	2020	2.191.870.000,00	308	372.883.080.340	675.095.960.000	1,8104762	0,0062933	0,2633051	0,0171900
6	ALTO	2021	2.191.870.558	280	363.830.000.000	613.723.756.240	1,6868421	0,0054600	0,2272384	0,0138299
7	CLEO	2016	1.750.000.000	454	198.162.000.000	794.500.000.000	4,0093459	0,0012209	0,3859419	0,0539106
8	CLEO	2017	2.200.000.000	755	297.970.000.000	1.661.000.000.000	5,5743867	0,0008796	0,3221148	0,0616019
9	CLEO	2018	5.885.000.000	1.185	635.478.000.000	6.973.725.000.000	10,9739834	0,0006503	0,4191253	0,1579964
10	CLEO	2019	12.000.000.000	470	766.299.000.000	5.640.000.000.000	7,3600514	0,0403847	2,9246331	0,7728991
11	CLEO	2020	12.000.000.000	470	894.746.000.000	5.640.000.000.000	6,3034649	0,0321541	2,8258905	0,6384148
12	CLEO	2021	12.000.000.000	470	1.001.580.000.000	5.640.000.000.000	5,6311029	0,0344605	3,7437435	0,7548003
13	CAMP	2016	5.885. 000.000	460	552.840.000.000	2.707.100.000.000	4,8967151	0,0237201	1,4146838	0,2504304
14	CAMP	2017	5.885. 000.000	1.185	837.910.000.000	6.973.725.000.000	8,3227614	0,0110483	0,9974223	0,2983655
15	CAMP	2018	5.885. 000.000	346	885.422.598.655	2.036.210.000.000	2,2997041	0,0073001	1,7046426	0,1418539
16	CAMP	2019	5.885.000.000	330	935.392.483.851	1.942.050.000.000	2,0761873	0,0083828	2,0096072	0,1506963
17	CAMP	2020	5.885.000.000	302	961.711.929.701	1.777.270.000.000	1,8480274	0,0046668	1,1231300	0,0748918

No	Kode Saham	Tahun	jumlah saham beredar	harga penutupan saham	ekuitas	jumlah saham beredar * harga penutupan saham	jumlah saham beredar * harga penutupan saham/ekuitas	LEVROA	UPROA	GOROA
18	CAMP	2021	5.885.000.000	238	1.022.810.000.000	1.400.630.000.000	1,3693941	0,0094618	2,4221044	0,1194457
19	CEKA	2016	595.000.000	1.280	887.920.113.728	761.600.000.000	0,8577348	0,0660715	4,9005358	0,1501958
20	CEKA	2017	595.000.000	1.290	903.044.000.000	767.550.000.000	0,8499586	0,0271174	2,1568662	0,0655616
21	CEKA	2020	595.000.000	1.785	1.260.714.994.864	1.062.075.000.000	0,8424386	0,0226636	3,2586829	0,0977651
22	CEKA	2021	595.000.000	1.880	1.387.366.962.835	1.118.600.000.000	0,8062755	0,0389599	6,0068028	0,1719858
23	DLTA	2016	800.659.050	5.000	1.012.374.000.000	4.003.295.250.000	3,9543640	0,0328928	5,9094219	0,8402280
24	DLTA	2017	800.659.050	4.590	1.144.645.000.000	3.675.025.039.500	3,2106243	0,0305311	5,8265299	0,6699106
25	DLTA	2018	800.659.050	5.500	1.523.517.170.000	4.403.624.775.000	2,8904333	0,0369435	6,4018810	0,6603191
26	DLTA	2019	800.659.050	6.800	1.425.983.722.000	5.444.481.540.000	3,8180531	0,0332003	6,2373351	0,8509460
27	DLTA	2020	800.659.050	4.400	1.019.899.000.000	3.522.899.820.000	3,4541654	0,0169067	2,8040579	0,3479747
28	DLTA	2021	800.659.050	3.740	1.010.174.000.000	2.994.464.847.000	2,9643060	0,0327688	4,0077406	0,4258114
29	HOKI	2016	4.948.888.880	103	220.074.121.683	509.735.554.640	2,3161994	0,0480065	3,1527932	0,2741442
30	HOKI	2018	2.374.834.620	730	563.167.578.239	1.733.629.272.600	3,0783542	0,0314565	3,3370164	0,3755253
31	HOKI	2021	9.677.752.680	232	668.660.599.446	2.245.238.621.760	3,3578150	0,0370443	3,1580828	0,3839329
32	ICBP	2016	11.661.900.000	8.900	18.500.800.000.000,00	103.790.910.000.000	5,6100769	0,0452151	3,8942676	0,7048618
33	ICBP	2017	11.661.900.000	8.900	20.324.300.000.000,00	103.790.910.000.000	5,1067397	0,0400291	3,4832543	0,5722435
34	ICBP	2018	11.661.908.000	10.450	22.707.200.000.000,00	121.866.938.600.000	5,3668853	0,0459922	4,2251232	0,7275302
35	ICBP	2019	11.661.900.000	11.150	26.671.100.000.000,00	130.030.185.000.000	4,8753214	0,0430624	4,3322847	0,6750795
36	ICBP	2020	11.661.900.000	9.575	50.318.100.000.000,00	111.662.692.500.000	2,2191357	0,0368285	2,3111495	0,1589255
37	ICBP	2021	11.661.900.000	8.700	54.729.000.000.000,00	101.458.530.000.000	1,8538349	0,0358993	2,1681582	0,1240471
38	INDF	2016	8.780.426.500	7.925	82.174.515.000.000	69.584.880.012.500	0,8467939	0,0298209	2,0535658	0,0542745

No	Kode Saham	Tahun	jumlah saham beredar	harga penutupan saham	ekuitas	jumlah saham beredar * harga penutupan saham	jumlah saham beredar * harga penutupan saham/ekuitas	LEVROA	UPROA	GOROA
39	INDF	2017	8.780.426.500	7.625	47.102.800.000.000,00	66.950.752.062.500	1,4213752	0,0272209	1,8610800	0,0823882
40	INDF	2018	8.780.426.500	7.450	49.916.800.000.000,00	65.414.177.425.000	1,3104642	0,0248216	1,6550651	0,0673553
41	INDF	2019	8.780.426.500	7.925	54.202.500.000.000,00	69.584.880.012.500	1,2837947	0,0267870	1,9756298	0,0787734
42	INDF	2020	2.828.363.500	6.850	79.138.044.000.000,00	19.374.289.975.000	0,2448164	0,0276236	1,7556872	0,0131341
43	INDF	2021	2.222.457.300	6.325	86.632.111.000.000,00	14.057.042.422.500	0,1622613	0,0322936	2,0501443	0,0101357
44	MLBI	2016	2.107.000.000	11.750	820.640.000.000	24.757.250.000.000	30,1682224	0,2759780	12,2831065	13,0235566
45	MLBI	2017	2.107.000.000	9.100	1.122.362.000.000	19.173.700.000.000	17,0833474	0,0797316	4,0034598	2,3827050
46	MLBI	2018	2.107.000.000	9.100	1.167.536.000.000	19.173.700.000.000	16,4223630	0,2526075	12,1620622	6,9611414
47	MLBI	2019	2.107.000.000	9.200	523.825.000.000	19.384.400.000.000	37,0054885	0,3496850	12,3244682	15,9119026
48	MLBI	2020	2.107.000.000	9.700	1.433.406.000.000	20.437.900.000.000	14,2582771	0,0498046	2,8192357	1,4006913
49	MLBI	2021	2.107.000.000	7.800	1.099.157.000.000	16.434.600.000.000	14,9520041	0,1421557	6,5407180	3,4071643
50	MYOR	2016	1.440.000.000	122	6.265.256.000.000	175.680.000.000	0,0280404	0,2576524	6,8207484	0,0065006
51	MYOR	2017	22.358.699.725	2.020	7.354.346.000.000	45.164.573.444.500	6,1412087	0,0554311	3,3167704	0,6715023
52	MYOR	2018	22.358.699.725	2.820	8.542.544.000.000	63.051.533.224.500	7,3808848	0,0514769	3,0520356	0,7386187
53	MYOR	2019	22.358.699.725	2.050	9.911.940.195.318	45.835.334.436.250	4,6242545	0,0513504	3,2755570	0,4953653
54	MYOR	2021	22.358.699.725	2.040	11.360.031.000.000	45.611.747.439.000	4,0151077	0,0261240	1,8619475	0,2441306
55	ROTI	2016	5.061.800.000	1.600	1.442.752.000.000	8.098.880.000.000	5,6134942	0,0484732	2,7504425	0,5379184
56	ROTI	2018	6.106.828.188	1.200	2.916.901.120.111	7.328.193.825.600	2,5123216	0,0148731	1,2880959	0,1111637
57	ROTI	2019	6.106.828.188	1.175	3.092.597.379.097	7.175.523.120.900	2,3202254	0,0171492	1,4737825	0,1172077
58	ROTI	2020	6.186.448.888	1.360	3.227.671.047.731	8.413.570.487.680	2,6067001	0,0104159	1,1029855	0,0987197
59	ROTI	2021	5.913.076.388	1.360	2.849.000.000.000	8.041.783.887.680	2,8226690	0,0214696	1,9486931	0,1892555

No	Kode Saham	Tahun	jumlah saham beredar	harga penutupan saham	ekuitas	jumlah saham beredar * harga penutupan saham	jumlah saham beredar * harga penutupan saham/ekuitas	LEVROA	UPROA	GOROA
60	SKBM	2016	789.472.323	640	368.390.000.000	505.262.286.720	1,3715418	0,0142329	0,6220843	0,0308770
61	SKBM	2017	789.472.323	715	1.023.237.460.399	564.472.710.945	0,5516537	0,0058926	0,4483123	0,0087964
62	SKBM	2018	789.472.323	640	1.040.576.552.572	505.262.286.720	0,4855599	0,0037148	0,2539476	0,0043722
63	SKBM	2019	1.726.003.217	404	1.035.820.381.000	697.305.299.668	0,6731913	0,0002273	0,0148874	0,0003550
64	SKBM	2020	1.726.003.217	324	961.981.659.335	559.225.042.308	0,5813261	0,0013977	0,0864218	0,0017815
65	SKBM	2021	1.730.103.217	360	992.485.493.010	622.837.158.120	0,6275529	0,0074833	0,4268452	0,0094622
66	SKLT	2016	690.740.500	308	296.200.000.000	212.748.074.000	0,7182582	0,0173974	0,9833944	0,0260968
67	SKLT	2017	690.740.500	1.100	308.000.000.000	759.814.550.000	2,4669304	0,0170267	0,8957651	0,0813053
68	SKLT	2018	621.666.450	3.750	339.000.000.000	2.331.249.187.500	6,8768413	0,0233975	1,1711628	0,2945903
69	SKLT	2019	621.666.450	1.890	380.000.000.000	1.174.949.590.500	3,0919726	0,0294879	1,5585909	0,1759024
70	SKLT	2020	690.740.500	1.565	407.000.000.000	1.081.008.882.500	2,6560415	0,0263422	1,5208243	0,1475579
71	SKLT	2021	690.740.500	1.610	542.000.000.000	1.112.092.205.000	2,0518306	0,0373203	2,6306365	0,1961818
72	STTP	2017	1.310.000.000	3.805	1.384.772.000.000	4.984.550.000.000	3,5995456	0,0377033	2,6266898	0,3319577
73	STTP	2018	1.310.000.000	3.805	1.646.388.000.000	4.984.550.000.000	3,0275670	0,0362857	2,7725665	0,2935169
74	STTP	2019	1.310.000.000	7.500	2.148.007.007.980	9.825.000.000.000	4,5740074	0,0426340	4,8047570	0,7660331
75	STTP	2020	1.310.000.000	9.500	2.673.298.199.144	12.445.000.000.000	4,6552981	0,0317455	4,6509742	0,7466887
76	STTP	2021	1.310.000.000	8.000	3.919.243.683.748	10.480.000.000.000	2,6739853	0,0321048	5,1692742	0,4788013
77	ULTJ	2016	7.534.500.000	4.570	3.471.467.000.000	34.432.665.000.000	9,9187649	0,0298727	4,8882634	1,6678204
78	ULTJ	2017	11.553.528.000	1.295	4.197.711.000.000	14.961.818.760.000	3,5642803	0,0262312	4,0633047	0,4947136
79	ULTJ	2018	11.553.528.000	1.350	4.774.956.000.000	15.597.262.800.000	3,2664726	0,0177498	3,7058586	0,4124970
80	ULTJ	2019	10.398.175.200	1.698	5.655.139.000.000	17.656.101.489.600	3,1221340	0,0226115	4,6271376	0,4893921

No	Kode Saham	Tahun	jumlah saham beredar	harga penutupan saham	ekuitas	jumlah saham beredar * harga penutupan saham	jumlah saham beredar * harga penutupan saham/ekuitas	LEVROA	UPROA	GOROA
81	ULTJ	2020	10.398.175.200	1.600	4.781.737.000.000	16.637.080.320.000	3,4792964	0,0575199	3,7774975	0,4410333
82	ULTJ	2021	10.398.175.200	1.570	5.138.126.000.000	16.325.135.064.000	3,1772547	0,0528001	5,1081988	0,5476940

## Lampiran 6

### Hasil statistik deskriptif

	CONACC	LEV	UP	GO	ROA
Mean	1.270262	0.387473	28.89427	4.513999	0.103893
Median	1.179215	0.387448	28.46761	2.995937	0.093918
Maximum	2.605123	1.111377	32.82039	37.00549	0.431698
Minimum	0.228930	0.045165	26.63743	0.028040	0.000527
Std. Dev.	0.534181	0.191863	1.516365	5.812006	0.088576

## Lampiran 7

### Uji model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.967789	0.992522	-2.990150	0.0037
LEV	-0.750570	0.282378	-2.658033	0.0096
UP	0.154435	0.034536	4.471677	0.0000
GO	0.036217	0.012397	2.921465	0.0046
ROA	-0.932768	0.790699	-1.179675	0.2418

R-squared	0.276188	Mean dependent var	1.270262
Adjusted R-squared	0.238588	S.D. dependent var	0.534181
S.E. of regression	0.466120	Akaike info criterion	1.370291
Sum squared resid	16.72964	Schwarz criterion	1.517042
Log likelihood	-51.18193	Hannan-Quinn criter.	1.429209
F-statistic	7.345322	Durbin-Watson stat	1.382368
Prob(F-statistic)	0.000046		

## Lampiran 8

### Uji model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.892886	1.263258	-2.290021	0.0248
LEV	-0.583794	0.326622	-1.787366	0.0778
UP	0.149413	0.043282	3.452040	0.0009
GO	0.030340	0.013509	2.245864	0.0276
ROA	-0.621698	0.868895	-0.715505	0.4765

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.202014	0.1779
Idiosyncratic random		0.434234	0.8221

Weighted Statistics			
R-squared	0.188258	Mean dependent var	0.842792
Adjusted R-squared	0.146089	S.D. dependent var	0.466203
S.E. of regression	0.429566	Sum squared resid	14.20855
F-statistic	4.464423	Durbin-Watson stat	1.619337
Prob(F-statistic)	0.002685		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.271696	Mean dependent var	1.270262
Sum squared resid	16.83349	Durbin-Watson stat	1.366825

## Lampiran 9

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.901818	(13,64)	0.0465
Cross-section Chi-square	26.784744	13	0.0133

## Lampiran 10

### Uji model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.107748	2.413838	-1.287471	0.2026
LEV	-0.269086	0.471074	-0.571219	0.5699
UP	0.152656	0.080529	1.895657	0.0625
GO	0.024628	0.016809	1.465184	0.1478
ROA	-0.382800	1.097127	-0.348911	0.7283

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.477885	Mean dependent var	1.270262
Adjusted R-squared	0.339198	S.D. dependent var	0.534181
S.E. of regression	0.434234	Akaike info criterion	1.360721
Sum squared resid	12.06778	Schwarz criterion	1.889025
Log likelihood	-37.78956	Hannan-Quinn criter.	1.572827
F-statistic	3.445786	Durbin-Watson stat	1.946677
Prob(F-statistic)	0.000167		

## Lampiran 11

### Uji model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.892886	1.263258	-2.290021	0.0248
LEV	-0.583794	0.326622	-1.787366	0.0778
UP	0.149413	0.043282	3.452040	0.0009
GO	0.030340	0.013509	2.245864	0.0276
ROA	-0.621698	0.868895	-0.715505	0.4765

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.202014	0.1779
Idiosyncratic random	0.434234	0.8221

#### Weighted Statistics

R-squared	0.188258	Mean dependent var	0.842792
Adjusted R-squared	0.146089	S.D. dependent var	0.466203
S.E. of regression	0.429566	Sum squared resid	14.20855
F-statistic	4.464423	Durbin-Watson stat	1.619337
Prob(F-statistic)	0.002685		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.271696	Mean dependent var	1.270262
Sum squared resid	16.83349	Durbin-Watson stat	1.366825



## Lampiran 12

### Hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.514343	4	0.6421

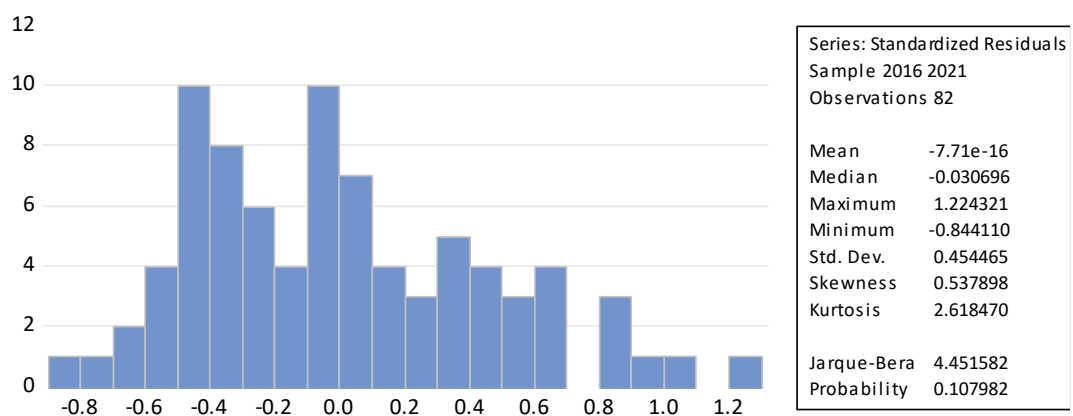
## Lampiran 13

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.531743 (0.1116)	2.705046 (0.1000)	5.236789 (0.0221)

## Lampiran 14

### Hasil uji normalitas



## Lampiran 15

### Hasil uji Multikolinearitas

	CONACC	LEV	UP	GO	ROA
CONACC	1.000000	-0.136172	0.389600	0.208574	0.087335
LEV	-0.136172	1.000000	0.118412	0.231923	0.063929
UP	0.389600	0.118412	1.000000	-0.045588	-0.007075
GO	0.208574	0.231923	-0.045588	1.000000	0.665747
ROA	0.087335	0.063929	-0.007075	0.665747	1.000000

## Lampiran 16

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.820295	Prob. F(2,75)	0.0659
Obs*R-squared	5.735676	Prob. Chi-Square(2)	0.0568

## Lampiran 17

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.013671	Prob. F(4,77)	0.1008
Obs*R-squared	7.765404	Prob. Chi-Square(4)	0.1006
Scaled explained SS	6.877545	Prob. Chi-Square(4)	0.1425

## Lampiran 18

### Hasil uji F

R-squared	0.276188	Mean dependent var	1.270262
Adjusted R-squared	0.238588	S.D. dependent var	0.534181
S.E. of regression	0.466120	Akaike info criterion	1.370291
Sum squared resid	16.72964	Schwarz criterion	1.517042
Log likelihood	-51.18193	Hannan-Quinn criter.	1.429209
F-statistic	7.345322	Durbin-Watson stat	1.382368
Prob(F-statistic)	0.000046		

## Lmpiran 19

### Hasil uji koefisien determinan

R-squared	0.276188	Mean dependent var	1.270262
Adjusted R-squared	0.238588	S.D. dependent var	0.534181
S.E. of regression	0.466120	Akaike info criterion	1.370291
Sum squared resid	16.72964	Schwarz criterion	1.517042
Log likelihood	-51.18193	Hannan-Quinn criter.	1.429209
F-statistic	7.345322	Durbin-Watson stat	1.382368
Prob(F-statistic)	0.000046		

## Lampiran 20

### Uji analisis regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.967789	0.992522	-2.990150	0.0037
LEV	-0.750570	0.282378	-2.658033	0.0096
UP	0.154435	0.034536	4.471677	0.0000
GO	0.036217	0.012397	2.921465	0.0046
ROA	-0.932768	0.790699	-1.179675	0.2418

## Lampiran 21

### Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.228717	0.104647	11.74156	0.0000
LEVROA	-2.940354	2.280203	-1.289514	0.2010
UPROA	0.038243	0.042647	0.896741	0.3726
GOROA	0.059812	0.048964	1.221562	0.2256

## Lampiran 22

### Uji hipotesis t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEV	-0.750570	0.282378	-2.658033	0.0096
UP	0.154435	0.034536	4.471677	0.0000
GO	0.036217	0.012397	2.921465	0.0046
ROA	-0.932768	0.790699	-1.179675	0.2418
LEVROA	-2.940354	2.280203	-1.289514	0.2010
UPROA	0.038243	0.042647	0.896741	0.3726
GOROA	0.059812	0.048964	1.221562	0.2256



## Lampiran 24

### Daftar Riwayat Hidup

#### Daftar Riwayat Hidup

##### A. Riwayat Hidup

Nama : Roni Suryaingsih  
TTL : Grobogan, 20 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. HP : 082136678718  
Email : [ruaniningsih80@gmail.com](mailto:ruaniningsih80@gmail.com)  
Alamat : Ngrandu RT 02/ RW 05, Ngrandu, Geyer,  
Grobogan

##### B. Riwayat Pendidikan

2005-2006 : TK Mentari Pagi Ngrandu  
2006-2012 : SD N 3 Ngrandu  
2012-2015 : SMP N 2 Geyer  
2015-2018 : SMA N 1 Sukodono  
2018-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 25

### Bukti cek plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

---

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Roni Suryaningsih  
 NIM : 185221125  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi, Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi  
 Paper ID : 2128085652  
 Date : 08 Januari 2024  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 27%

Sukoharjo, 09 Januari 2024



Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK: 198906072018102003

CS Berbasis dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

**LAMPIRAN**

Muna\_Roni AKS

ORIGINALITY REPORT

**27%** SIMILARITY INDEX  
**29%** INTERNET SOURCES  
**17%** PUBLICATIONS  
**12%** STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	13%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
6	jurnal.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unigo.ac.id Internet Source	<1%
8	publikasi.polije.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
10	repository.itb-ad.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.untar.ac.id Internet Source	<1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
14	pub.unj.ac.id Internet Source	<1%
15	conferences.unusa.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1%



